

DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

No. 33/Oktobre/2000



Siapa yang Salah?

**Sebuah Perspektif
Gejolak Sosial di Indonesia**

**Kecerdasan Emosional,
Dapatkah anda mengendalikannya?**

Dhamma Bagi Remaja



LIMAN
PLASTIK • KARPET • KULIT

SEDIA :

WALLPAPER, KARPET, PERMADANI,
GABUS PUTIH, PVC, MIRROR, MIKA
PRESS, KASUR, BANTAL, GULING,
BANTAL SANTAI DLL

PUSAT :

BAHAN-BAHAN SEPATU, TAS, SOFA,
SABUK, JOK MOBIL

JL. MALIOBORO 47
TELP. (0274) 582475 / 560175 FAX. 565213
YOGYAKARTA 55271 INDONESIA



Dian Kartika

Jl. Magelang 194 YOGYAKARTA
Telp. (0274) 586771, FHP. 081 126-8171



Menerima :

**Salon Mobil, Poles Kaca,
Poles Body, Ganti Oli, Cuci
Mobil, Vet**

HOLYKET

JL. Brigjend Katamso Km. 5,3
No. 54F (Sebelah Gang Rahmat)
Sumatra Utara - Medan

Internet Was Never This Fun!



**TEMPAT ANDA BERSELANCAR DI
INTERNET DENGAN NILAI PLUS!**

- > Kecepatan Akses yang OK.
- > Spesifikasi Komputer yang Lebih dari Cukup.
- > Ruangan Full AC dan Musik.
- > Monitor yang lebih Gede. (17"!!)

**Jl. Makalam No. 10
Rt. 21 Rw. III
JAMBI-36134**



Namo Sanghyang Adi Buddhaya,
Namo Buddhaya,

Akhirnya.... Dharma Prabha dapat kembali hadir ke hadapan kita semua untuk memperkokoh dan memperluas wawasan kita mengenai Dhamma ajaran Sang Buddha. Penerbitan edisi kali ini mengangkat permasalahan yang sebenarnya sangat mengkhawatirkan, namun kecenderungan yang terlihat saat ini, permasalahan tersebut tenggelam, kalah oleh gejolak-gejolak politik yang sedang melanda kita.

Kerawanan Sosial, itulah topik yang kami angkat untuk edisi kali ini. Namun berhubung keterbatasan kami, kerawanan sosial yang kami angkat saat ini lebih kami fokuskan pada tingkah laku Seks Bebas oleh para generasi muda Indonesia. Artikel "Siapa yang Bersalah" dan "Perspektif" dapat kita jadikan suatu teropong bagi kita untuk melihat lebih jauh, tentang akar penyebab semua itu. Sedangkan untuk melihat dari sisi Psikologis dapat anda baca artikel "Dapatkah Anda Mengendalikan Kecerdasan Emosional Anda?" dan dari sisi Buddhisme dapat kita baca pada laporan hasil seminar mengenai "Cinta, Pacaran sehat dan Seks pranikah.

Selain itu, kami juga menyertakan beberapa artikel pendukung yang cukup menarik, yaitu mengenai penyebaran Dhamma yang menggunakan teknologi internet dan Buddha Dharma untuk remaja.

Sebagai lanjutan dari edisi sebelumnya yang menampilkan kaleidoskop Pimred Dharma Prabha, maka untuk edisi ini kami menampilkan kaleidoskop ketua GMCBP dari awal periode hingga saat ini.

Dan sebagai informasi tambahan kepada para pembaca sekalian, Dharma Prabha kita ini telah memasuki usia yang ke-14. Semua ini berkat dukungan dari para pembaca dan donatur sekalian. Besar harapan kami agar para pembaca setia dan donatur sekalian tetap memberikan dukungan kepada kami. Tanpa dukungan Anda, kami tidak berarti apa-apa.

Demikianlah sedikit kata pembuka dari redaksi. Sebelum kami tutup, tak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua donatur dan pihak-pihak yang telah membantu hingga majalah Dharma Prabha terbit dan mencapai usia yang ke-14.

Selamat Membaca.....

Mettacitena,

DHARMA PRABHA

MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS WAWASAN BUDDHIS

Penerbit :

GMCBP bekerja sama dengan DPD IPM KBI
DPP Seffer PMVBI

Perlindungan :

SANGHA AGUNG INDONESIA
Rajon VIII

Penanggung Jawab :

Ketua Umum GMCBP
Johanes

Pemimpin Redaksi :

Chandra Kpsasi

Wakil Pemimpin Redaksi :

Edy Susanto

Sekretaris :

Natalia
Yenni

Bendahara :

Sri Wahyu Ningsih

Staf Redaksi :

Juliana, Junaidi, Dody, Sonia
Bery, Gimun.

Editor :

Anton, Helena Y.L.

Layout :

Viven Marten, Tonny S.

Ilustrator :

Lenny

Staf Teknologi Informasi :

Bery, Gimun, Purnama S.

Sirkulator :

Herry Chandra

Rekom No.WI/1-e/HM.01/1634/1993

Kanwil Depag. Tk.I D.I.Y



Pada tanggal 31 Juli 2000, Dharma Prabha tepat berusia 14 tahun, semoga Sang Tri Ratna senantiasa memberikan semangat kepada kami semua agar dapat terus melanjutkan perjuangan
**MEMPERKOKOH DAN
MEMPERLUAS WAWASAN
BUDDHIS.**

Redaksi menerima sumbangan tulisan berupa artikel, cerpen dan tulisan lainnya yang sesuai dengan misi:

**"MEMPERKOKOH DAN MEMPERLUAS
WAWASAN BUDDHIS"**

Tulisan yang dikirim harus merupakan hasil tulisan sendiri dan belum pernah diterbitkan di media cetak apa pun.

Tulisan yang dikirim harap disertai fotokopi tanda pengenal diri.

Redaksi berhak untuk mengubah tulisan dengan tidak mengurangi isi dan tema tulisan

Alamat Redaksi :

Vihara Buddha Prabha, Jl. Brigjend Katamso No.3 Yogyakarta 55121. Telp
(0274)378084. Email : Dharma_Prabha@yahoo.com, Alamat Homepage :

WWW.DharmaPrabha.com atau Http://go.to/Dharma_Prabha.

Nomor Rekening Bank : a.n. Indra Cahaya BCA Pusat Yogyakarta No.0371566766

SAJUTA

SAJIAN UTAMA

SIAPA YANG SALAH?

Hal 4 : Kerawanan sosial yang terjadi di Indonesia. Siapa yang harus kita salahkan?

PERSPEKTIF

Hal 8 : Sebuah Perspektif tentang gejala sosial yang sedang melanda Indonesia

KECERDASAN EMOSIONAL

Hal 11 : Apakah kecerdasan emosional itu? Dimanakah perannya sehingga terjadi perilaku seks bebas di kalangan remaja?

SEMINAR

Hal 14 : Seminar mengenai Cinta, Pacaran Sehat dan Seks Pranikah. Ditinjau secara Ilmiah dan dari sudut pandang Buddha Dharma

SURVEY

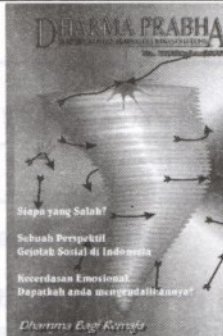
Hal 23 : Tim Dharma Prabha mengadakan Survey Mengenai bagaimana seorang anak ingin dididik oleh orang tuanya dan bagaimana pandangan mereka mengenai Seks bebas.

Kaleidoskop

Ketua umum GMCBP

Ingin mengetahui siapa-siapa saja yang pernah menjadi ketua GMCBP?

Langsung saja ke **Halaman 33**



Cover Design By Team Dharma Prabha
Created By : Chandra Kasali
Graphics Design and Created by Chandra Kasali

Yang bertebaran adalah manusianya, ada yang mengikuti arus, ada yang tidak terpengaruh dan ada yang patah yang berarti menjadi korban dari kekacauan tersebut. Sedangkan 2 anak panah yang beradu adalah konflik antar manusia yang terjadi ditengah-tengah kekacauan.

Sampul DP edisi 33 ini kami gambarkan sedemikian rupa agar dapat mengilustrasikan kekacauan yang terjadi di Indonesia pada akhir-akhir ini. Angin Tornado menggambarkan kekacauan yang terjadi sedangkan anak panah

Teknologi

Buddha Dharma di Internet

Hal 45 : Teknologi yang sedang menjadi primadona dunia, juga telah dimanfaatkan oleh umat Buddha untuk menyebarluaskan Buddha Dharma.

English Corner

Will Reformation Give Us A Better Life? See the Answer on **28th page**

Artikel

Dharma Bagi Remaja

Hal 47 : Sebuah artikel yang sangat menarik untuk dibaca terutama untuk para remaja.

Cainnya

ajaran Dasar, TRI RATNA 51

Jurnal Kalyana Putra 53

Berita Kegiatan 55

Pelajaran Kecil 60

Siapa yang Salah?

oleh : Juliana



Belakangan ini sering kita mendengar tentang berita-berita kerawanan sosial di media massa, media cetak maupun di media elektronik. Berita-berita ini tak jarang melibatkan kita para remaja sebagai pelakunya, dari masalah nakorba, tawuran bahkan seks bebas yang kini mulai merebak dengan diketahuinya terjadinya peningkatan jumlah penderita penyakit kelamin di kalangan remaja yang cukup signifikan.

Keadaan tersebut tentu saja memicu suatu pertanyaan pada diri kita. Siapakah yang harus kita salahkan dalam keadaan ini? Apakah remajanya, orang tuanya, lingkungannya atau bahkan teknologinya?

Jika kita lihat sepintas lalu, maka remajalah yang selalu disalahkan, dengan alasan remajalah yang berbuat maka merekalah yang salah. Tapi apakah hal ini bisa diterima oleh remaja begitu saja? Tentu saja tidak. Remaja pasti akan mengatakan bahwa semua ini karena kesalahan orang tua mereka, karena keluarganya berantakan (broken home), karena tidak diperhatikan oleh orang tuanya, orang tuanya kejam atau bermacam-macam alasan lainnya. Remaja juga mengatakan akan bahwa lingkunganlah yang salah karena lingkungannya memang seperti itu, mereka hanya menyesuaikan diri dengan lingkungannya saja. Lain pula pendapat orang tua, mereka mengatakan bahwa remajalah yang salah karena tidak bisa menjaga diri atau teknologi yang salah karena menayangkan berita-berita yang tidak sepatutnya. Lain remaja, lain orang tua, lain pula



lingkungan (masyarakat sekitar). Lingkungan akan mengatakan bahwa orang tualah yang salah karena tidak bisa mendidik anaknya atau kelakuan/sikap orang tua yang menyebabkan anaknya lari pada lingkungan mereka. Dilain pihak, teknologi akan berkata bahwa semua berita yang mereka sampaikan, dulunya juga sudah ada, hanya saja karena perkembangan teknologi yang masih minim maka hal itu tidak diketahui. Selain itu bukankah teknologi juga membawa dampak positif yang bisa kita rasakan bersama.

Melihat aksi lempar-melempar kesalahan ini, mungkin lama kelamaan kita bisa tersenyum-senyum sendiri. Tapi hal itu adalah wajar adanya, dimana kita sebagai manusia yang masih terikat kuat pada egonya masing-masing, tidak mau hanya disalahkan secara sepihak saja atau malu untuk mengakui kesalahannya sendiri.

Tetapi jika kita mau melihat dengan kaca mata yang arif dan bijaksana maka kita akan menyadari bahwa pada dasarnya kita tidak perlu mencari-cari siapa sih yang salah dan siapa yang benar. Karena pada

dasarnya kita semua ikut bertanggung jawab atas kejadian ini, baik remaja, orang tua, maupun lingkungan. Remaja bertanggung jawab karena merekalah pemilik pikiran yang menyebabkan mereka terlibat dalam keadaan tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan Sang Buddha dalam Yamaka Vagga (1) : "Pikiran adalah pelopor dari segala sesuatu, pikiran adalah pemimpin, pikiran adalah pembentuk. Bilamana seseorang..." Orang tua bertanggung jawab karena mereka telah salah dalam mendidik putra-putri mereka, dan lingkungan bertanggung jawab karena lingkungan menyediakan kondisi yang mendorong sehingga menyebabkan remaja terjerumus ke dalamnya.

Harus kita akui bahwa untuk menjadi orang tua yang baik tidaklah gampang. Oleh karena itu bagi mereka yang sudah menjadi orang tua ataupun yang akan menjadi orang tua haruslah benar-benar belajar menjadi orang tua yang baik. Dalam Sigalovada Sutta, Sang Buddha menguraikan kewajiban orang tua kepada anaknya, disamping kewajiban-kewajiban lain, yakni :

1. Mencegah agar anaknya tidak berbuat jahat.
2. Mendorong anak-anaknya agar selalu berbuat baik.
3. Memberikan pendidikan dan latihan kerja kepada anaknya agar menjadi orang yang berguna.
4. Mencarikan anaknya pasangan yang baik dan pantas bagi anaknya.
5. Pada waktu yang tepat menyerahkan warisan kepada anak-anaknya.

Dalam menjalankan kewajibannya, setiap orang tua mempunyai metode pengajaran yang berbeda-beda. Ada yang cenderung otoriter tapi ada juga yang bebas (permissive). Tapi pelaksanaannya terkadang cenderung ekstrim sehingga hasilnya tidak sesuai dengan

apa yang diinginkan. Tapi sebenarnya para orang tua yang mendidik anaknya dengan cara seperti itu kurang peka terhadap kebutuhan anaknya. Di atas kebutuhan-kebutuhan lain yang diberikan, ada satu kebutuhan yang sangat esensi yang dibutuhkan seorang anak yakni cinta (Metta). Menurut Samanera Badraruchi, cinta yang dibutuhkan oleh seorang anak dapat ditunjukkan oleh lima orang yang sangat diinginkan oleh seorang anak yakni :

1. Teman bicara.
2. Teman curhat (yang mau mendengarkan).
3. Kakak yang pengertian.
4. Orang tua yang menyayangi.
5. Bhante/suhu yang bisa membimbing.

Jika orang tua dapat menjadikan atau memposisikan dirinya menjadi kelima orang diatas, maka sang anak tidak merasa kekurangan cinta.

Samanera juga merasa bahwa orang tua pada saat ini kurang menyadari akan cinta yang diharapkan oleh anak-anak mereka. Mereka cenderung mendidik anak-anaknya dengan metode yang sama dengan ketika orang tua mereka (kakek si anak) mengajar mereka (orang tua si anak) dengan harapan anaknya kelak akan menjadi seperti dirinya. Tapi perlu kita sadari bahwa telah terjadi suatu lompatan generasi, dari generasi orang tua kita ke generasi kita sebagai remaja pada saat sekarang ini. Akibatnya metode pengajaran yang dulu dipakai sudah tidak relevan lagi untuk dipakai. Man tidak mau orang tua pada generasi ini harus mencari metode baru dalam mendidik anak-anak mereka. Menurutnya, terjadinya suatu lompatan generasi ini diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat pada masa-masa belakangan ini.

Adapun beberapa metode yang menurut Samanera Badraruchi bisa diterapkan dalam mendidik seorang anak (dalam hal ini remaja)

pada saat ini adalah :

1. Komunikasi dari hati ke hati

Hal ini merupakan hal yang paling penting dalam metode ini. Dimana orang tua tidak bertindak egois (memaksakan kehendaknya) dan mau berusaha untuk mempelajari dan mengerti tentang kemauan anaknya. Hal ini jauh lebih mungkin jika dibandingkan dengan anak yang harus mengerti kemauan orang tuanya, karena moralitas yang dimiliki oleh sang anak masih muda. Hambatan moralitas inilah yang menyebabkan anak sulit untuk mengerti akan kemauan orang tua. Disadari

maupun tidak, moralitas ini erat hubungannya dengan pengalaman hidup seseorang

(walaupun tidak sepenuhnya). Mau mengerti dan mempelajari kemauan anak dalam hal ini tidaklah sama dengan memenuhi semua kemauan anak, tapi ini lebih ditekankan pada adanya komunikasi antara anak dan orang tua dari hati ke hati.

2. Tidak membawa ego

Jika ego orang tua sudah terbawa maka ia tak segan-segan mendidik anaknya dengan jalan kekerasan yang berkedokkan cinta. Dimana anak hanya dijadikan pelampiasan nafsu angkara dari orang tuanya semata. Berusahalah untuk menahan diri karena kita tahu pada masa remaja, ego dari remaja yang sedang mencari jati diri sangatlah besar. Oleh karena itu balaslah kekerasan jiwa sang anak dengan kelembutan hati anda sebagai orang tua.

3. Menganggap anak sebagai manusia

Orang tua pada saat mendidik anaknya selalu merasa bahwa mereka berada dalam kedudukan sebagai orang tua sedangkan anaknya berkedudukan sebagai anak. Akibatnya timbul rasa superior pada diri sang orang tua. Adanya rasa superior inilah yang menjadi bom dalam hubungan anak dan orang tua, karena dengan adanya rasa superior ini maka orang tua akan merasa dirinya yang paling tahu, dirinya yang paling mengerti dan dirinya yang paling benar sehingga anak harus menghormati dan mematuhi. Akibatnya, disadari maupun tidak timbul

rasa ingin menindas (menguasai) yang lebih lemah dalam hal ini sang anak. Tapi apabila pada saat mendidik anaknya, mereka mau mengangap

anaknya sebagai manusia sama seperti dirinya dan bukan sebagai anak (yang berkedudukan lebih rendah) maka rasa superior dan ingin menindas pada diri kita dapat kita bendung. Yang timbul hanya rasa simpati yang tulus seperti saat kita sedang berhadapan dengan teman kita.

Tapi sebuah metode tetaplah sebuah metode, yang tak lepas dari segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Mungkin saja untuk saat ini metode inilah yang kita anggap paling sesuai untuk dilaksanakan, tapi seperti kita tahu mungkin metode ini juga akan memberikan hasil yang berbeda-beda pada setiap orang tergantung dari cara pelaksanaannya dan dari kondisi yang ada. Jadi intinya semua terletak pada kemampuan kita untuk menyadari perkembangan lingkungan kita.

Sikap proaktif dalam memperbaiki kesenjangan hubungan antara orang tua dengan



Jika ego orang tua sudah terbawa, maka dia tidak segan-segan mendidik anaknya dengan kekerasan yang berkedokkan cinta.

remaja tidak hanya terletak pada pundak orang tua saja, tapi kita sebagai remaja tidak boleh bersifat pasif. Selain itu bukankah kita sebagai remaja pada saat ini suatu waktu nanti juga akan menjadi orang tua. Apakah kita ingin mengulang kesalahan orang tua kita kepada anak kita nanti? Semuanya ada di tangan anda.

Berikut kami lampirkan syair dari kumpulan puisi karya Khahlil Gibran, seorang penyair dan filsuf asal Libanon pada buku *The Prophet, Gibran's master piece*, 1976 yang kami kutip dari buku "Menjadi Orang Tua Teladan" oleh Leila Ch. Budiman, terbitan Kompas, 1999 :

Seorang ibu dengan bayi dalam dekapannya datang bertanya, bicaralah pada kami tentang anak.

Jawabnya :

Anakmu bukan milikmu

Mereka putra putri kehidupan

Yang rindu pada dirinya

Lewat kau mereka lahir, namun bukan dari engkau

Meski mereka bersamamu, mereka bukan

hakmu

Berikan kasih sayangmu, namun jangan paksa kehendakmu

Sebab mereka punya alam pikiran sendiri

Berikan tempat bagi raganya,

tetapi tidak untuk jiwanya,

Sebab jiwa penghuni masa depan,

yang tiada dapat kau kunjungi,

juga tidak dalam mimpi .

Kau boleh berusaha menyerupai mereka

Namun tidak membuat mereka menyerupaimu

Sebab kehidupan tidak berjalan mundur

Juga tidak tenggelam di masa silam.

Kaulah busur,

yang melepaskan anak panah kehidupan

Sang Pemanah membidik sasaran

dalam ketidakbatasan

Dia merentangmu dalam keperkasaan-Nya

agar panah melesat cepat dan jauh

Meliuklah dengan suka cita

di tangan Sang Pemanah

Sebab Dia mengasihi anak panah yang melesat cepat,

sebagaimana ia mencintai busur yang kuat.

*Cara berguna yang Wajib
dijalankan oleh para perumah
langga.*



Utthanasampada : Rajin dan bersemangat di dalam bekerja mencari nafkah dengan cara yang benar. Bekerja dengan semangat dan perhatian yang baik akan memberikan hasil yang memuaskan. Maka didiklah diri sendiri agar memiliki keahlian sebagai bekal hidup.



DEALER

SINGER

SEDIA : MESIN JAHIT, QIRAS, RIG ZAG & ALAT-ALATNYA
JL. JEND. SUHARNO 11 TEL. 56824
YOGYAKARTA

MENERIMA PESANAN KACAS, JAKET, TRAINING, TOPI, DLL

SEBUAH PERSPEKTIF GEJOLAK SOSIAL DI INDONESIA

Oleh : Vaisaka Dhamma Dody

Jika orang bertemu dengan seseorang yang terkena sebatang anak panah, ia tidak akan membuang-buang waktu untuk mengetahui dari mana datangnya anak panah itu atau dari kasta mana orang yang memanahnya, atau memeriksa dari kayu apa anak panah itu terbuat, atau bagaimana bentuk ujung anak panah itu. Sebaliknya, perhatiannya terpusat dalam upaya menarik anak panah itu.

~ Sakyamuni Buddha ~

Bait penggalan sabda Sang Buddha Sakyamuni di atas adalah gambaran masyarakat Indonesia sekarang. Beban kehidupan yang sudah terakumulasi puluhan tahun lamanya, kini meluap dan meledak, ibarat sebuah bom waktu yang meledak, dan seseorang yang merintih kesakitan akibat tertusuk sebatang panah.

Ironis memang, kondisi kehidupan yang dianiaya dan diperkosa selama puluhan tahun lamanya. Segala macam pilar kekuasaan tanpa disadari atau secara halus telah menjadi hak paten bagi pemerintah dan aparat birokrasinya. Berangkat dari adanya over birokrasi yang mengarah pada proses refeodalisasi, dimana kontrol dan sanksi datang dari penguasa, sehingga terkesan bahwa birokrasi adalah pelayan pemerintah bukan pelayan rakyat. Bukan proses refeodalisasi saja yang akan timbul, namun adanya over birokrasi ini juga akan mengarah pada otorisasionisme dan neofeodalisme.

Kondisi seperti inilah yang merupakan ladang subur tumbuhnya korupsi, kolusi, nepotisme, penyalahgunaan wewenang, penyebab melemahnya etos kerja, etos budaya, hukum dan keadilan, serta penyebab penomorduannya hak azasi manusia. Semua inilah yang menjadi "Ibu" dari segala persoalan yang varian-variannya menjadi topik pembicaraan di

hampir seluruh lapisan masyarakat selama bertahun-tahun, dimana hukum dan konstitusi sebagai mekanisme dari kekuasaan rakyat tidak lagi mampu bicara dengan bahasa yang lugas, tegas dan jelas. Ia telah kehilangan identitasnya sebagai institusi yang independen dan objektif, sebab ia telah berpihak pada pihak yang lebih kuat.

Diakui ataupun tidak, fenomena-fenomena ini sudah begitu transparasinya mewarnai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan tampaknya masyarakat pun pasrah dengan kesadarannya ataupun keterpaksaan dikarenakan ketidakberdayaannya untuk keluar dari lingkup budaya yang mengitarinya. Masyarakat dirundung derita penyakit inkonsistensi dalam kehidupan dan mengidap segala sakit disharmoni perilaku, kehilangan keseimbangan antara aspek kognisi, afeksi, maupun psikomotoris, serta tanpa malu-malu menanggalkan baju kejujurannya demi suatu tindakan pragmatis.

Bertiupnya angin reformasi dengan mahasiswa sebagai pilarnya, seolah-olah menyadarkan masyarakat dari segala macam penyakitnya. Dihadapkan pada situasi bingung dan putus asa akan segala macam deritanya, maka masyarakat seolah-olah kehilangan akal sehatnya. Mereka beramai-ramai dan membabi

buta melimpahkan kekesalannya pada sesamanya, sehingga terkesan sebagai suatu perbuatan yang sulit sekali kita terima dengan akal sehat kita, seperti maraknya aksi penjarahan, pemerkosaan, pembunuhan, pembakaran bahkan aksi yang mengarah pada terjadinya disintegrasi bangsa. Semua itu seolah-olah sudah tidak terbendung lagi. Ditambah lagi hukum dan pengadilan yang tetap diam membisu, aksi kebrutalan massa ini makin menjadi-jadi, sehingga menimbulkan apa yang disebut dengan **PENGADILAN MASSA**, dimana masyarakat tega menyiksa sesamanya tanpa memperdulikan nilai-nilai cinta kasih.

Kondisi Bangsa yang sudah sedemikian parahnya ini, jika dibiarkan terus berlanjut akan membawa ke arah kehancuran dari bangsa ini. Untuk itulah pemecahan-pemecahan yang bersifat rasional harus segera dilakukan.

Secara umum faktor moralitas sosial adalah sangat penting, yang berperan sebagai faktor pengendali atau mekanisme kontrol dalam kehidupan bersama di masyarakat. Sebelum melakukan tindakan yang merugikan

sesama, pasti moralitas dan nurani masyarakat selalu menggugat, bagaimana jika hal yang buruk itu menimpa dirinya atau anggota keluarganya? Hal-hal semacam inilah yang harus disadarkan dari masyarakat yang sedang labil ini. Selain moralitas, dalam memecahkan masalah kesenjangan sosial dan masalah lain yang bersifat struktural, jelas membutuhkan pemecahan secara sistem atau pada level struktur seperti pembenahan jaringan sistem, misalnya kaidah-kaidah sosial, kontrol sosial, institusi sosial, pengelompokan sosial, sistem hukum dan politik dan aspek-aspek struktur sosial lainnya dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik bahkan budaya. Tanpa adanya perubahan seperti itu, maka pemecahan masalah-masalah sosial akan hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat parsial dan karitatif yang aksesnya terlampaui lemah bagi pemberdayaan rakyat.

Terhadap permasalahan yang pelik ini, Buddhisme memandang bahwa yang diperlukan bangsa ini adalah memperdalam hubungan dengan sesama, dengan membangun empati,

Daftar Istilah :

1. Afeksi : Perasaan-perasaan dan emosi kasih sayang.
2. Kognisi : Proses pengenalan lingkungan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang
3. Pragmatis : Bersifat terencana menurut skenario tertentu.
4. Psikomotorik : Berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental.
5. Otoritarianisme : Paham yang berkenaan dengan pemberian kekuasaan.
6. Varian : Bentuk yang berbeda dari yang asli yang dapat dipakai sebagai alternatif lain.
7. Feodalisme :
 - Sistem sosial politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan.
 - Sistem sosial yang mengagung-agungkan jabatan dan pangkat bukan prestasi kerja.
8. Neofeodalisme : Bersifat feodal baru.
9. Refeodalisme : Pengulangan kembali proses feodalisme terdahulu.
10. Karitatif : bersifat memberi kasih sayang

dan akhirnya membangun kembali kehangatan dan kasih sayang sesama manusia. Untuk memperdalam hubungan dengan sesama, maka kita harus mampu memperlakukan sesama sebagai seorang teman yang baik, bahkan sebagai seorang ibu yang penuh kasih kepada anaknya. Jadi bukan sebagai seorang musuh bebuyutan yang sangat kita benci sekali. Memang ini terkesan sangat sulit, namun bisa kita latih dan latih sejak dini melalui praktek-praktek dharma dalam kehidupan sehari-hari.

Tanamkan dalam diri kita bahwa hidup ini sungguh singkat, kita tidak tahu kapan kita akan menemui ajal, sehingga tidak ada sesuatu yang mesti kita banggakan, baik itu, harta, karier, maupun kedudukan. Setelah menyadari ini, maka kita akan dengan mudah mengembangkan sikap empati, yaitu sikap turut menghayati penderitaan sesama sehingga pada akhirnya kita dapat membangun kembali kehangatan dan kasih sayang sesama manusia yang telah lama hilang dari bangsa kita ini.()

UNIVERSITAS SARIPUTRA INDONESIA TOMOHON

(UNSRIT)

MENGUCAPKAN SELAMAT ATAS PENGANUGRAHAN
GELAR DOKTOR (Hc)

KEPADA:

DR. BHIKSU DHARMA SURYA STHAUIRA WA. Mbi.

SEMOGA LEBIH BESAR PENGABDIAN DHARMA MELALUI BIDANG PENDIDIKAN

*Cara berguna yang Wajib
dijalankan oleh para
perumah tangga.*



Arakkhasampada : Dengan hati-hati menjaga dan menggunakan harta kekayaan yang telah diperoleh. Tidak menggunakannya secara boros. Selalu menjaga dan meningkatkan cara bekerja agar tidak mengalami kemunduran

Ferrari

AC CAR AUDIO • ACCESSORIES

Jl. Magelang 89.
Telp. (0274) 589406
Yogyakarta - 55242

Mampukah Anda Mengendalikan Kecerdasan Emosional Anda?

Oleh : Sonia Ellis Tj.

Pada kesempatan ini, penulis akan mencoba mengulas tentang sex bebas yang akhir-akhir ini semakin gencar mampir di telinga kita. Marilah kita lihat dari sudut pandang ilmu psikologi, bagaimana psikologi menanggapi. Namun mengingat segala keterbatasan yang penulis miliki, maka penulis meminta maaf jika terdapat kekurangan dalam pengulasannya. Untuk membantu penulis dalam membagi informasi, maka penulis mengambil informasi dari berbagai buku acuan psikologis. Salah satunya adalah buku dari Daniel Goleman yang berjudul "Emotional Intelligence", buku ini banyak membantu penulis dalam membagi informasi kepada pembaca sekalian. Di samping itu banyak sumber lain yang penulis gunakan, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Psikologi yang digunakan di sini adalah bagaimana sudut pandangnya tentang topik kita kali ini, yaitu terjadinya seks bebas di kalangan remaja. Berita ini telah membuat kita menggeleng kepala apalagi terjadi di negara kita yang terkenal religius yang terdiri dari 5 agama yang berbeda! Dengan kondisi yang seperti ini seakan-akan negara kita tidak akan surut dari bencana-bencana yang datang, sepertinya semua itu sudah terencana. Satu masalah belum selesai tetapi masalah lain sudah menyusul lagi, sungguh suatu tantangan yang berat bagi kita semua. Sekarang..... apa yang bisa kita lakukan? Apakah kita hanya bisa menyalahkan keadaan? Menyalahkan remaja? Pergaulan? Ekonomi negara saat ini? Ataukah karena orang tua mereka? Atau mungkin ada yang lainnya. Penulis merasa pertanyaan-pertanyaan semacam ini tidaklah mudah untuk kita jawab!

Jika dari ilmu psikologi maka tidak ada yang dapat disalahkan, karena perbuatan ini lahir atas dasar suka sama suka. Semua ini tidak luput dari iman yang mereka miliki dan bagaimana mereka seharusnya menyadari bahwa hal ini tidak boleh dilakukan. Karena

manusia diberikan kelebihan akal budi oleh sang Pencipta, seharusnya mereka dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Setiap tindakan yang kita ambil pasti akan memunculkan resiko, maka dari itu kita harus mempertimbangkannya dengan baik untuk mempersiapkan diri menghadapi resiko yang akan datang. Tanpa itu semua bukankah kita bisa dianggap sama seperti binatang? Hanya bisa mengumbar hawa nafsu tanpa memikirkan lebih jauh akibatnya. Bagaimana jika kita tidak siap menghadapi resikonya?

Kesemuanya itu memang sangat tergantung pada diri sendiri. di sini penulis akan melihat dari kata kecerdasan emosional. Apakah kecerdasan emosional itu? Dan apa hubungannya dengan sex bebas? Marilah kita tinjau dari katanya terlebih dahulu, banyak sekali para ahli yang mencoba mengartikan kata tersebut namun di sini penulis mengambil arti yang telah mengalami perubahan dalam jangka waktu yang lama. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan,



beberapa

mengatur suasana hati dan menjada agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Kecerdasan emosional ini mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, keterampilan emosional disebut "meta-ability", yaitu yang menentukan seberapa baik kita mampu menggunakan keterampilan-keterampilan lain maupun yang kita miliki, termasuk intelektual yang belum terasah. Kecerdasan emosional yang ditekankan di sini adalah mengenai bagaimana perlunya kita mengendalikannya, karena dengan pengendalian yang baik, maka kita dapat menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan. Tujuan dari pengendalian tindakan emosional adalah keseimbangan emosi, bukanlah untuk menekan emosi.

Yang perlu diingat di sini adalah bahwa orang yang cerdas atau memiliki IQ yang tinggi belum tentu mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya dengan baik, karena kesemuanya itu tergantung dari bagaimana kita mengaturnya sehingga kecerdasan emosional kita terkendali dengan baik, selain itu kita juga harus mampu meningkatkannya.

Kesimpulan yang dapat kita ambil bahwa seseorang dapat dikategorikan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah apabila ia mampu mengendalikannya dengan baik, hal ini tercermin dari bagaimana ia menempatkan diri dalam pelepasan emosinya, apakah pada tempatnya atau sembarangan. Sembarangan disini dalam artian begitu datang stimulus yang membangkitkan emosi maka saat itu juga segala emosi dilepaskannya. Ciri ini adalah cerminan dari orang yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Namun jika seseorang tahu kapan waktunya emosi itu digunakan, sehingga tidak akan sembarangan dilepas dengan kata lain,

menyadari bahwa belum saatnya untuk melakukan itu dan ia dapat menguasai diri dengan mengingatkan dirinya, itulah tindakan yang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Yang penting disini adalah pengendalian yang tepat atas kecerdasan emosional yang kita miliki.

Dapat kita perkirakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tentunya lebih bersikap dewasa dalam bertindak, karena mereka berpikir lebih panjang dan mereka lebih bisa mengatur suasana hati. Setiap orang tentunya ingin menghindari resiko sekecil mungkin, maka dari itu diperlukan adanya pengendalian kecerdasan emosional yang baik. Dengan demikian maka kita akan menjadi tuan atas keputusan yang kita ambil, jangan mau kita diperbudak oleh keputusan yang kita ambil karena kita adalah tuannya.

Sedangkan kaitan antara kecerdasan emosional dengan seks bebas di sini adalah bagaimana kita menghindarinya jika memang belum waktunya terjadi seperti yang kita bicarakan dari awal mengenai kecerdasan emosional? Kita umpamakan kita semua memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sehingga kita tidak bertindak sembarangan. Jika demikian adanya, maka kita dapat menghindari sampai terjadinya seks bebas walaupun godaan yang bagaimanapun datang. Dengan pengendalian yang benar maka kita dapat menempatkan diri secara benar pula.

Karena kecerdasan emosional yang kita bahas adalah mengenai bagaimana kita mampu mengontrol diri (emosi yang muncul), menempatkan diri, mengatur diri dan lain-lain. Dan kesemuanya itu kembali pada pribadi masing-masing dengan iman dan pengetahuan yang dimiliki.

Sebelum kita melakukan sesuatu, kita harus mempertimbangkannya dengan baik, apa

resikonya jika saya melakukan ini, tanpa itu semua maka akan timbul perasaan ingin coba-coba yang menjadi pengalaman orang lain, sehingga jangan pernah melakukan coba-coba untuk semua tindakan.

Seperti contoh, jika kita sampai melakukan seks bebas tanpa pertimbangan yang matang (apalagi berdasarkan unsur coba-coba), maka akan sangat fatal akibatnya. Bukankah pengalaman orang lain dapat kita jadikan pertimbangan, kita dapat mengetahui resiko dari pengalaman orang lain, namun apakah perlu kita mencobanya? Resiko fatal yang terjadi dapat menimbulkan korban dan trauma, hal ini berhubungan dengan konsep diri kita dan akhirnya dapat mempengaruhi harga diri kita.

Contoh singkat yang dapat penulis berikan adalah seorang mahasiswi yang hamil karena perbuatan dengan pacarnya, dan pacarnya tidak dapat menerima resiko tersebut ingin melarikan diri dengan menyuruh si mahasiswi untuk menggugurkan kandungannya. Dalam hal ini yang menjadi korban adalah mahasiswi tersebut, karena perbuatan/keputusan mereka tidak dipertimbangkan dengan baik padahal mereka tahu bahwa resiko terburuk yang akan terjadi.

Sekarang yang menjadi pertanyaan apakah mahasiswi tersebut dapat melakukan permintaan pacarnya? Jika sampai terjadi menyesalkah dia? Apakah dia dapat melupakan peristiwa ini? Dan bagaimana kelanjutan hubungannya dengan pacarnya? Nah ini dapat menimbulkan trauma bagi si mahasiswi.

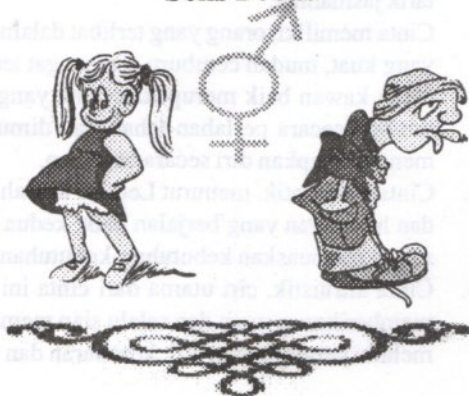
Sebenarnya banyak sekali contoh-contoh yang dapat diangkat karena itu semua adalah kejadian yang terjadi sehari-hari di

sekitar lingkungan kita, namun semoga contoh kecil ini dapat membawa pemahaman bagi pembaca sehingga tidak akan terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan. Untuk menghindari semua itu, marilah kita bersama-sama mengendalikan dan meningkatkan kecerdasan emosional yang kita miliki. Arahkanlah pada hal-hal yang lebih berarti bagi kehidupan kita ini, penulis yakin bahwa kita semua memiliki kecerdasan emosional walaupun mempunyai tingkah yang berbeda-beda.

Namun sebenarnya dalam ilmu psikologi tidak bisa dilihat hanya dari sudut kecerdasan emosional saja, karena ilmu psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Jadi banyak sekali teori-teori lain yang mampu diangkat sebagai topik pembahasan, tapi untuk kesempatan ini penulis hanya sedikit mengulas mengenai kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan seks bebas. Akhir kata semoga penjelasan singkat ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam pengulasan dan penulisan kalimat.

Ingatlah selalu akan bahayanya

"Seks Bebas"



Seseorang dikategorikan mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi apabila ia mampu mengendalikan emosinya dengan baik yang tercermin dari bagaimana ia menempatkan dirinya dalam pelepasan emosinya



Cinta, Pacaran Sehat dan Seks Pranikah

Menurut sudut pandang ilmiah dan sudut pandang Buddhisme.

Dilatarbelakangi dengan keadaan lingkungan yang semakin memprihatinkan dimana sering terjadi pergaulan yang salah yang dapat menjurus kearah Free Sex, maka Departemen Kreativitas GMCBP mengadakan seminar mengenai Cinta, Pacaran Sehat dan Seks Pra-nikah pada Hari Sabtu, 22 Juli 2000 selama kurang lebih 4 jam, dari jam 13.00-17.00 WIB.

Tujuan utama dari seminar ini adalah untuk memperkenalkan kepada para pemuda-pemudi Buddhis Yogyakarta mengenai hal-hal yang sampai saat ini dianggap tabu oleh lingkungan di sekitar kita, yaitu masalah seks dan disertai juga dengan memberikan pengertian yang benar kepada mereka mengenai apa yang dimaksud dengan cinta dan bagaimana agar dapat berpacaran sehat.

Pembicara dalam seminar ini adalah Lentera Sahaja PKBI DIY dan Y.A. Nyana Suryanadi Thera. Lentera Sahaja diarahkan agar dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal tersebut di atas secara umum, sedangkan Y.A. Nyana Suryanadi Thera diharapkan agar dapat memberikan gambaran dari sudut pandang Buddha Dharma.

Dari Lentera Sahaja PKBI DIY yang diwakili oleh Catarina Burita Dwantini dan Mas Supri, menjelaskan bahwa pacaran sehat mencakup sehat secara fisik, psikis dan sosial. Secara fisik maksudnya tidak sampai membahayakan secara fisik, seperti kehamilan atau luka fisik. Sehat secara psikis maksudnya tidak terjadi pemaksaan, tidak menghambat perkembangan pribadi masing-masing, saling menghormati dan lain-lain. Sehat secara psikis artinya mampu mempertimbangkan nilai-nilai di sekitarnya misalnya agama, budaya dan lingkungan.

Untuk menuju pacaran sehat, kunci utama adalah komunikasi, karena pacaran menyangkut dua orang maka harus dikomunikasikan apa yang dimaui masing-masing dan menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan tersebut serta harapan terhadap pasangannya.

Sedangkan Y.A. Nyana Suryanadi Thera membuka sesi kedua dengan membahas makna cinta. Cinta mempunyai beberapa bentuk, yaitu cinta romantik, cinta memiliki, cinta kawan baik, cinta pragmatik, cinta altruistik dan cinta main-main.

1. Cinta romantik adalah cinta yang ditandai oleh pengalaman-pengalaman emosional. Biasanya merupakan cinta pada pandangan yang pertama. Yang berperan dalam cinta ini adalah daya tarik jasmaniah.
2. Cinta memiliki, orang yang terlibat dalam bentuk cinta ini merasakan pengalaman emosional yang kuat, mudah cemburu dan sangat terobsesi dengan orang yang dicintai.
3. Cinta kawan baik merupakan cinta yang mengutamakan keakraban yang menyenangkan, tumbuh secara perlahan-lahan dan dimulai dari sebuah persahabatan, saling berbagi dan mengungkapkan diri secara bertahap.
4. Cinta pragmatik, menurut Lee, ini adalah cinta yang menuntut adanya pasangan yang serasi dan hubungan yang berjalan baik, kedua pihak merasa betah berada di dalamnya dan dapat saling memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar atau kebutuhan-kebutuhan praktis mereka.
5. Cinta altruistik, ciri utama dari cinta ini adalah adanya perhatian, keinginan untuk selalu memberikan sesuatu dan selalu siap memaafkan kesalahan pasangannya. Pengungkapannya melalui pengorbanan diri, kesabaran dan rasa percaya terhadap pasangannya.

Berikut ini adalah kutipan makalah seminar yang ditulis oleh Y.A. Nyana Suryanadi Thera :

Swensen (1972) bertanya pada sekelompok orang dari berbagai kelompok usia tentang perilaku apa saja yang mereka anggap mencerminkan cinta terhadap seseorang. Jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikelompokkan dalam 7 kategori atau bentuk perilaku cinta :

1. Pernyataan verbal yang sarat dengan afeksi, misalnya dengan mengatakan "Aku cinta padamu"
2. Pengungkapan diri.
3. Tanda-tanda cinta yang bukan dalam bentuk materi, misalnya menunjukkan rasa tertarik pada kegiatan-kegiatan pasangannya, menghargai pendapat-pendapatnya, atau memberikan dukungan semangat.
4. Berkomunikasi secara non verbal seperti mengungkapkan rasa bahagia dan santai bila sedang berada bersama-sama.
5. Tanda-tanda cinta yang berbentuk materi, seperti memberikan hadiah atau bantuan untuk mengerjakan tugas.
6. Ekspresi fisik sebagai tanda cinta, seperti memeluk atau mencium.
7. Menunjukkan keinginan untuk menenggang rasa terhadap pasangannya dan mau berkorban agar hubungan tetap berlanjut.

Cinta adalah sesuatu hal yang khas manusiawi, ada dalam diri setia manusia meski tidak semua manusia menyadari arti dan nilai-nilainya, sehingga kadang-kadang manusia menyepelekan atau menganggapnya sebagai kegombalan belaka (Rudi G, 2000:112). Erich Fromm menjelaskan cinta (1962) dalam bukunya *The Art of Love* adalah suatu kekuatan aktif dalam diri manusia; suatu kekuatan yang mendobrak tembok pemisah antara seseorang dengan sesamanya dan menyatukannya; cinta adalah kekuatan yang sanggup mengatasi rasa keterasingan dan keterpisahan, tapi dengan tetap membebaskan seseorang untuk tetap menjadi dirinya, untuk mempertahankan keutuhannya.

Ven. Visuddhacara dalam karyanya *Loving and Dying* diterbitkan oleh Malaysian Buddhist Meditation Centre, yang didistribusikan secara cuma-cuma menjelaskan cinta adalah pengertian. Cinta tidak mengadili atau menyalahkan, cinta mendengarkan dan mengerti, cinta memperhatikan dan bersimpati, cinta menerima dan memaafkan, cinta tidak mengenal halangan-halangan, tidak membedakan dan berkata saya adalah seorang Theravada dan engkau adalah Mahayana atau Tibtetan. Tidak mengatakan saya seorang Buddhis dan engkau adalah Kristen, Islam atau Hindu. Atau saya seorang Cina, kamu orang-orang Melayu, orang India, orang Eropa, atau juga saya orang Timur, dan kamu orang Barat atau saya orang Malaysia, kamu orang Jepang, orang Amerika, orang Burma, orang Thailand dan seterusnya.

Cinta melampaui semua halangan-halangan, cinta melihat dan merasakan bahwa kita sama satu ras, yaitu ras manusia. Air mata kita sama-sama asin, dan darah kita semua merah. Saat ada cinta dan belas kasih seperti ini, kita dapat bersimpati dengan semua makhluk hidup lain. Kita dapat melihat bahwa kita semua berlayar dengan perahu yang sama di lautan kehidupan yang penuh badai. Kita menderita dalam samsara, dalam lingkaran kematian yang tiada ujung pangkal. Kita adalah saudara.

Saat kita dapat melihat dan merasakan ini, maka perbedaan agama, ideologi, dan lain-lain akan hilang. Kita akan dapat memiliki hati yang penuh cinta suci, kita akan dapat merasakan penderitaan orang lain. Belas kasih akan memenuhi nafas kita dan dalam apapun yang kita lakukan

cinta kasih dan belas kasih seperti ini akan muncul, menentramkan, damai.

Cinta berkaitan dengan belas kasih. Jika kita mempunyai hati yang penuh cinta, belas kasih akan lebih mudah timbul. Saat kita melihat orang menderita, kita merasa ingin menghibur orang itu. Belas kasih mempunyai kualitas untuk mengurangi penderitaan. Ini dapat dirasakan secara khusus ketika bertindak spontan untuk mengurangi penderitaan orang lain.

Cinta kasih adalah bahasa hati, pada saat kita termotivasi oleh cinta dan belas kasih, kita menolong tanpa mendiskriminasikan ras, kepercayaan, kebangsaan orang lain. Dalam cahaya belas kasih, identifikasi ras, kepercayaan dan sebagainya menjadi tidak penting; tidak terlihat lebih jauh, cinta kasih semacam itu tidak terbatas pada manusia, tetapi dikembangkan lebih jauh pada makhluk hidup lain termasuk binatang, dan serangga.

Bahasa Cinta

Mahayana, Theravada, Vajrayana

Agama Kristen, Buddha, Islam, Hindu

Bangsa Melayu, Cina, India, Bangsa Eropa

Malaysia, Jepang, Amerika, Afrika dan lain sebagainya

Sekarang apakah yang menjadi masalah ?

Bahasa cinta adalah bahasa hati

Ketika hati berbicara

Ribuan bunga-bunga mekar

Dan cinta mengalir bagaikan matahari pagi melalui jendela

Kata-kata tidak dibutuhkan

Pandangan, sentuhan akan memenuhi

Untuk mengatakan apa yang tidak terkatakan oleh ribuan kata-kata

Dan cinta bersinar

Seperti bintang memancar

Di malam hari

Perbedaan-perbedaan hancur

Prasangka-prasangka hilang

Keunggulan menggapai kembali

Cinta dan belas kasih

Menaklukkan semua rasa takut dan curiga

Menyembuhkan luka

Di mana-mana

Saya rasa jika kita berusaha untuk menumbuhkan cinta dan belas kasih seperti ini, maka jika saatnya tiba bagi kita untuk meninggal, kita akan pergi dengan damai. Bahkan jika kita tidak berhasil 100 % dalam mencintai dengan sempurna, kita tetap dapat bahagia dan puas jika kita telah berusaha. Dan tentunya kita akan berhasil mencapai tingkat tertentu.

Cinta dalam konteks Buddhis disebut metta yang berarti "sesuatu yang dapat melembutkan hati seseorang, atau rasa persahabatan sejati". Metta dirumuskan sebagai keinginan akan kebahagiaan semua makhluk tanpa kecuali. Cinta kasih dikatakan sebagai pikiran atau niat suci

yang mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan makhluk-makhluk lain, seperti seorang sahabat mengharapkan kesejahteraan dan kebahagiaan temannya.

B. Pacaran Sehat

Pacaran berasal dari kata pacar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1991:711) pacar berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Badudu & Zain (1996:8971) pacar diartikan sebagai tunangan yang belum diresmikan. Pacaran identik dengan berpacaran yang berarti bercintaan, berkasih-kasihan. Hal mana tidak terlepas dari batasan-batasan pengertian cinta tersebut di atas. Pacaran sehat berarti menekankan pada hubungan lawan jenis berdasarkan cinta kasih secara sehat. Hal mana diwujudkan dalam bentuk berkencan. Tujuan dan alasan remaja berkencan di antaranya adalah untuk hiburan, sosialisasi, status, masa pacaran dan pemilihan teman hidup.

Banyak kawula muda lebih suka mempunyai pasangan tetap daripada berganti-ganti, karena hal ini memberi rasa aman, mengetahui selalu ada teman untuk mengikuti berbagai kegiatan sosial. Larson dkk (dalam Hurlock, 1999:228), setelah mempelajari remaja laki-laki dan perempuan menyimpulkan bahwa remaja yang sedang siap untuk punya pasangan tetap tidak hanya mempunyai perasaan tidak aman, tetapi mempunyai cita-cita pendidikan pekerjaan lebih rendah dibanding dengan remaja yang belum mempunyai pasangan tetap pada usia dini.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Hakekat tugas ini adalah mempelajari perempuan sebagai

Ketua Besar Vihara Buddha Prabha
Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha dan
Segenap Staf dan Relais Majalah Dharma Prabha
Mengucapkan :

SELAMAT MENEMPUH HIDUP BARU

Amin Untario ST. ♥ Linda, S.T.P.

Hadibowo Tjandra, ST.,MSE.

Sherly Yuliani, ST.

Samsi Swasana bin Hadi Harsono ♥ Sunarni binti Wiryo Utomo

wanita dan laki-laki sebagai pria, menjadi orang dewasa belajar memimpin tanpa menekan. Secara biologis daya tarik seks menjadi suatu kebutuhan yang dominan dalam kehidupan remaja.

Pada konteks hubungan remaja pada dasarnya semua remaja menghendaki semua kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar baik kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosiologis. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai akan mendatangkan keseimbangan dan keutuhan integritas pribadi, akan merasa gembira, harmoni, dan produktif. Dengan kata lain remaja yang segala kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup (satisfaction).

Sebaliknya, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka remaja akan mengalami kekecewaan (ketidakpuasan), akan frustrasi yang pada akhirnya akan mengganggu pada pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, setiap tingkah laku remaja khususnya dan manusia pada umumnya selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapainya. Apa yang hendak dicapai ialah dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya. Dengan begitu antara motif, kebutuhan, dan tingkah laku berhubungan erat satu sama lainnya. Jika kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan timbul kesulitan-kesulitan yang menyebabkan menjadi kecewa, frustrasi, yang reaksi eksplosifnya dalam bentuk marah, menyerang orang lain, minum-minuman keras, narkotik, dan tingkah laku-tingkah laku negatif lainnya (Sugeng H. dkk. 1995).

Karakteristik teman atau kawan dalam konteks Buddhis adalah dipandang sebagai sahabat yang berhati tulus, yaitu sahabat yang suka menolong, sahabat di waktu senang dan susah, sahabat yang suka memberikan nasehat yang baik dan sahabat yang selalu memperhatikan keadaanmu (Sigalovada Sutta, Digha Nikaya III).

Sahabat yang suka menolong adalah ia akan menjaga dirimu ketika kamu sedang lengah, menjaga milikmu ketika kamu sedang tidak waspada, melindungi ketika sedang ketakutan, dan apabila kamu tidak melakukan sesuatu, ia akan membantu lebih dari yang kamu butuhkan.

Seorang sahabat di waktu senang dan di waktu susah menunjukkan bahwa ia akan mempercayakan rahasianya kepadamu, juga menjaga rahasiamu. Apabila dalam keadaan kesulitan, ia tidak akan meninggalkanmu sendirian, bahkan rela mengorbankan dirinya untuk membelamu.

*Cara berguna yang Wajib
dijalankan oleh para perumah
langga.*



Samajivita : Hidup dalam keseimbangan artinya dapat mengatur antara pengeluaran dan hasil yang diperoleh. tidak sampai terjadi pengeluaran melebihi hasil yang diterima. Tidak hidup kikir atau boros. Dapat menyisihkan penghasilan sebagai tabungan untuk hari depan anak dan keluarga.

*sumber : Bunga Rampai Dhammadesana
oleh Bhikkhu Subalaratano.*

MIE AYAM

CITRA

**Jl. Urip Sumoharjo 23 Yogyakarta
telp. 641238**

100% HALAL

Sahabat yang suka memberikan nasehat yang baik ia akan mencegah kamu berbuat kesalahan, menganjurkan kamu berbuat baik, memberitahukan apa yang belum pernah kamu dengar, dan menunjukkan jalan ke surga.

Sahabat yang selalu memperhatikan keadaanmu, ia tidak bergembira melihat kamu mendapat bencana, turut gembira melihat keberhasilanmu, mencegah orang lain berbicara buruk tentang dirimu, menyetujui setiap orang yang memuji dirimu.

Memilih pacar atau teman sebagai seorang sahabat yang baik dan pada akhirnya akan dijadikan sebagai teman pendamping hidup hendaknya memperhatikan karakteristik seorang sahabat seperti yang disabdakan oleh Sang Buddha dalam Sigalovada Sutta. Dan orang bijaksana menganggap empat jenis manusia (sahabat) tersebut sebagai sahabat sejati dan wajib menjaganya dengan baik seperti seorang ibu menjaga anak kandungnya sendiri.

C. Perilaku Seks

Sikap baru terhadap perilaku seksual pada remaja menunjukkan perubahan yang menonjol. Seperti dikemukakan oleh Hurlock (1999:229) hubungan seks sebelum nikah dianggap “benar” apabila orang-orang terlibat saling mencintai dan saling terikat. Cinta dan seks memang dua hal yang berbeda, tapi keduanya mempunyai korelasi yang kuat.

Sebagai landasan dan pijakan perilaku seks generasi muda Buddhis berhubungan erat dengan sila. Sila mengisyaratkan suatu disiplin pribadi yang dikembangkan dari dalam, dan bukannya muncul dari rasa takut terhadap hukuman. Ia merupakan perbuatan yang berdasarkan motif-motif yang murni dan cinta kasih, kemerdekaan, dan kebijaksanaan, yang diperkuat dengan pengertian terhadap kepalsuan hakekat diri.

Perilaku tersebut ditafsirkan dalam empat penafsiran yaitu (1) menunjukkan sikap batin atau kehendak (cetana), (2) menunjukkan penginderaan (virati) yang merupakan unsur batin (cetasika), (3) menunjuk pada pengendalian diri (samvara), dan (4) menunjukkan tiada pelanggaran disiplin (aturan) yang telah ditetapkan (avitikama). Mencerminkan perilaku generasi muda Buddhis apabila perilaku tersebut menimbulkan harmoni dalam hati dan pikiran (samadhana), dan dapat mempertahankan kebaikan yang mendukung pencapaian batin luhur. Gambaran yang khas perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk ciri (lakkhana), fungsi (rasa), wujud (paccupathana) dan sebab terdekat yang menimbulkannya (padatthana).

Ciri perilaku yang dimaksudkan adalah ketertiban dan ketenangan yang dipelihara dan dipertahankan dengan mengendalikan perbuatan jasmani, ucapan dan pikiran. Fungsinya menghancurkan kelakuan yang salah dan menjaga agar tidak tetap bersalah. Wujud dari perilaku yang dimaksudkan adalah kesucian, dalam bentuk perbuatan jasmaniah (kayasocceyya), ucapan (vacisocceyya) dan pikiran (manosocceyya). Sebab yang terdekat yang menimbulkan perilaku yang diharapkan adalah adanya malu berbuat salah (hiri) dan takut akibat perbuatan salah (ottappa).

Tugas perkembangan remaja berhubungan dengan seks yang harus dikuasai adalah pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Standar perilaku seks generasi muda (remaja) Buddhis telah dijelaskan oleh Sang Buddha dalam Pancasila Buddhis. Beberapa batasan yang ditekankan oleh Sang Buddha berhubungan erat dengan masalah perilaku seks adalah sila ketiga dari Pancasila Buddhis yaitu kamesumicchacara.

Kamesumicchacara terdiri dari kosa kata kama, miccham, dan cara. Kata miccha berarti “salah” atau menyimpang, “cara” berarti “pelaksanaan” atau “perilaku”, “kamesu” merupakan

bentuk jamak dari kata kama pada kasus ketujuh menurut tata bahasa Pali, berarti “nafsu atau kesenangan indriawi”. Ada lima kesenangan indria, yaitu : kesenangan indria mata, kesenangan indria telinga, kesenangan indria hidung, kesenangan indria lidah, kesenangan indria kulit (permukaan jasmaniah yang merasakan sentuhan).

Jadi kamesumicchacara berarti “pemuasan nafsu indriawi yang menyimpang (dari yang dibenarkan)” atau dengan kata lain “memuaskan nafsu indriawi secara salah”. Kesenangan indria kulit yang dirasakan melalui sentuhan dalam konteks kamesumicchacara diartikan sebagai hubungan kelamin. Oleh karena pemuasan indria kulit melalui sentuhan secara salah membawa akibat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain dan mengganggu ketentraman masyarakat, maka pengertian kamesumicchacara ditekankan dan diartikan dengan “melakukan hubungan kelamin yang salah” atau hubungan seksual yang salah.

Kamesumicchacara telah terjadi bila terdapat empat faktor yang terdiri dari :

- a. Orang yang tidak patut untuk disetubuhi (agamaniyavatthu).
- b. Mempunyai niat untuk menyetubuhi orang tersebut (tasmimsevacittam).
- c. Melakukan usaha untuk menyetubuhinya (sevanappayogo).
- d. Berhasil menyetubuhi (maggenamuggapattipatti adhivasenam).

Mengenai orang yang tidak patut disetubuhi (agamaniyavatthu) adalah wanita-wanita sebagai berikut :

1. Di bawah perlindungan ibunya (maturakkhita).
2. Di bawah perlindungan ayahnya (piturakkhita).
3. Di bawah perlindungan ayah dan ibunya (matupiturakkhita).
4. Dalam perlindungan kakak perempuannya atau adik perempuannya (bhagini rakkhita).
5. Dalam perlindungan kakak lelakinya atau dalam perawatan adik lelakinya (bhaturakkhita).
6. Dalam perlindungan sanak keluarganya (natirakkhita).
7. Dalam perlindungan orang sebangsanya (gotarakkhita).
8. Dalam perlindungan pelaksana Dharma (dhammarakkhita).
9. Yang sudah dipinang oleh raja atau orang-orang yang berkuasa (saparidanda).
10. Yang sudah bertunangan (sarakkhita).
11. Yang sudah dibeli oleh seorang lelaki, atau telah digadaikan oleh orang tuanya (dhanakkhita).
12. Yang tinggal dengan lelaki yang dicintainya (chandavasini).
13. Yang rela dikawini oleh lelaki karena mengharapkan harta benda (bhogavasini).
14. Yang rela dikawini oleh lelaki karena mengharapkan sandang (patavasini).
15. Resmi menjadi istri seorang lelaki dalam suatu upacara adat istiadat (odapattagini).
16. Yang menjadi istri seorang lelaki yang membebaskannya dari perbudakan (asbhatasumbatta).
17. Tawanan yang kemudian dikawini oleh seorang laki-laki (dhajahata).
18. Pekerja yang dikawini oleh majikannya (kammakaribhariya).
19. Budak yang dikawini oleh majikannya (dasibhariya).
20. Yang menjadi istri seorang lelaki dalam jangka waktu tertentu (muhuttika).

Dari rincian di atas, kelihatan bahwa wanita dari 1 sampai dengan 8 yang belum mempunyai suami sesungguhnya mempunyai hak yang mutlak atas dirinya sendiri. Ibu dan sebagainya yang menjadi pelindungan atau perawat itu tidaklah mempunyai hak atas dirinya, dalam arti bukan pemilik bagi tubuh dan batin serta kehidupannya. Apalagi delapan jenis perempuan ini mencintai

laki-laki bujangan dan rela menyerahkan dirinya, mereka tidaklah dapat dianggap melakukan perzinahan. Kendatipun demikian, perbuatan yang nekat semacam ini tentu merupakan suatu hal yang tidak bersesuaian dengan dhamma dan etika kemasyarakatan serta nilai-nilai kemanusiaan. Niscaya mereka akan menjadi bahan pergunjingan dan celaan. Kebahagiaan hidup berumah tangga kiranya juga sukar untuk dapat terwujud secara nyata apabila segalanya tidak berlangsung dengan wajar, umum, dan menurut kebiasaan. Dan 12 terakhir yang mulai dari aparidanta (9) hingga muhuttika (10) adalah wanita yang mempunyai suami tanpa mempersoalkan latar belakang wanita atau motivasi perkawinan mereka. Seseorang orang yang menyeturahi salah satu dari 20 jenis wanita tersebut di atas berarti telah melakukan hubungan kelamin yang salah dan melanggar sila ketiga.

Perzinahan menimbulkan akibat pada pelakunya adalah sebagai berikut : mempunyai banyak musuh, dibenci orang banyak, sering diancam dan dicelakai, terlahir sebagai banci/waria atau wanita, mempunyai kelainan jiwa, diperkosa orang lain, sering mendapat aib/malu, tidur maupun bangun dalam keadaan gelisah, tidak begitu disenangi laki-laki dan perempuan, gagal dalam bercinta, sukar mendapat jodoh, tidak memperoleh kebahagiaan hidup berumah tangga, terpisah dari orang yang dicintai.

D. Melatih Disiplin Moral (Sila)

Dalam beberapa bagian Samyutta Nikaya, Sang Buddha bersabda, "Sepertinya berwarna kuning keemasan, duhai Para siswa, adalah pertanda awal terbitnya sang matahari, demikian pula kesempurnaan sila, adalah pertanda awal bagi kemunculan Jalan Mulia Berfaktor Delapan... Saya tidak melihat satupun hal lain yang menjadi sebab bagi kemunculan Jalan Mulia Delapan yang belum muncul, dan bagi perkembangan jalan mulia berfaktor delapan yang telah muncul, selain kesempurnaan sila ... Bergabung dengan tanah, biji-bijian tumbuh dan berkembang.

Demikian pula kemunculan dan perkembangan jalan mulia berfaktor delapan, bergantung pada kesempurnaan sila. Silava Thera juga berujar dalam Theragatha, Khuddhaka Nikaya, "Sila adalah awal, landasan, sumber kemunculan dari segala macam kebijaksanaan, menjadi pemimpin bagi semua Dhamma, merupakan kekuatan yang tak tertandingi, sebagai senjata yang ampuh, sebagai perhiasan yang mulia, sebagai baju baja pelindung yang sangat menakjubkan, sebagai jembatan penyeberangan yang aman, sebagai penguasa, sebagai wewangian yang harum semerbak, sebagai alat pemercantik yang indah, sebagai bekal perjalanan, sebagai wahana yang luhur. Karena itu, seseorang hendaknya membersihkan sila hingga suci. Pengendalian sila adalah pencegah kejahatan, yang membuat batin menjadi ceria, sebagai pelabuhan yang mengalir menuju samudra pembebasan, Nibbana."

Seseorang yang sempurna silanya niscaya bau wanginya menyebar hingga ke segala penjuru sebagaimana yang termaktub dalam Kitab Dhammapada 55/56, "Tidaklah seberapa harum baunya bunga tagara, kayu cendana, teratai atau pun melati hutan. Namun baunya mereka yang memiliki sila sangatlah harum hingga menyebar sampai ke alam Surga."

Tercantum pula dalam Jataka, Khuddaka Nikaya, suatu pitutuh Bodhisatva yang berbunyi : "Mantra atau aji-aji, kelahiran, dan teman kerabat tidaklah mungkin dapat memberikan kebahagiaan di alam mendatang (setelah kematian). Tetapi, sila seseorang yang tersucikan dengan baik niscaya akan memberikan kebahagiaan di alam mendatang."

E. Pahala dan Manfaat Sila

Dalam Dasakanipata, Anguttara Nikaya, Sang Buddha menjabarkan pahala, manfaat dan pelaksanaan sila yaitu : ketidakpenyesalan (avippatisara). Ketidakpenyesalan mempunyai kenaan (paramodaya) sebagai pahala dan manfaat. Keriian mempunyai kegiuran (piti), sebagai pahala dan manfaat. Kegiuran mempunyai keheningan (passaddhi) sebagai pahala dan manfaat.

Keheningan mempunyai kebahagiaan (sukha) sebagai pahala dan manfaat. Kebahagiaan mempunyai pemusatan (samadhi) sebagai pahala dan manfaat. Pemusatan mempunyai pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya (yathabhutanadassana) sebagai pahala dan manfaat. Pengetahuan dan penglihatan atas segala sesuatu sebagaimana adanya mempunyai kejenuhan dan ketanpanafsuan (nibbidaviraga) sebagai pahala dan manfaat.

Kejenuhan dan ketanpanafsuan mempunyai pengetahuan dan penglihatan atas pembebasan sejati (vimuttinadassana) sebagai pahala dan manfaat.

Dalam Mahaparinibbana Sutta, Dighanikaya, Beliau mengungkapkan lima macam manfaat lain dari pelaksanaan sila, yaitu :

1. Memperoleh kekayaan.
2. Kemashuran.
3. Tidak gentar atau takut dalam bergaul dengan segala lapisan masyarakat.
4. Dapat mengendalikan batinnya pada saat menjelang kematian.
5. Dan setelah kematian akan terlahir kembali di alam menyenangkan.

Manfaat sila yang lain adalah menjadi kecintaan makhluk lain sebagai awalnya. Ini selaras dengan yang disabdakan oleh Sang Buddha Gotama dalam Akankheyya Sutta, Majjhima Nikaya, "Duhai para siswa, apabila seseorang siswa berharap semoga saya menjadi kecintaan, kesukaan, kehormatan, keterpujian bagi sahabat-sahabat sepenghidupan suci. Hendaknya ia menyempurnakan silanya."

Theragatha, Khuddaka Nikaya, silava Thera mengungkapkan "Orang bijak yang mendambakan tiga macam kebahagiaan, yaitu "Kemasyuran, kekayaan, dan kenikmatan di Alam Surga, hendaknya memelihara sila."

*Cara berguna yang wajib
dijalankan oleh para perumah
langga.*



Kalyanamittata : Mencari teman-teman yang baik sebab teman yang baik dan bijaksana dapat memberikan bantuan dan dorongan batin untuk mencapai kemajuan di dalam usaha kita. Di samping itu teman yang baik dapat membantu melindungi diri dan harta.



**TOKO MAS
IBU KOTA**

Jl. Urip Sumoharjo No. 86 Yogyakarta

Telp. 0274-561889



HASIL SURVEY



DHARMA PRABHA

Beberapa waktu yang lalu, Dharma Prabha menyebarkan sebuah angket untuk mengetahui pendapat remaja Buddhis Yogyakarta mengenai masalah remaja maupun kondisi di negara kita. Tentu saja ini belum dapat kita jadikan suatu gambaran langsung dari kondisi remaja Buddhis Yogyakarta. Namun setidaknya kita dapat mengetahui apa pendapat mereka melihat keadaan di sekitar mereka. Demikian hasil survei kami terhadap 40 remaja Buddhis Yogyakarta :

Pertanyaan 1 :

“Anda sebagai anak ingin dididik oleh orang tua seperti apa?”

Pertanyaan ini sengaja kami tanyakan melihat banyak sekali remaja bermasalah yang sering menyalahkan orang tua mereka sebagai penyebabnya. Apakah orang tua sekarang sudah mengetahui apa sih yang diinginkan oleh anak-anak mereka?

Dari 28 remaja putra ternyata 13 orang ($\pm 46\%$) menginginkan dirinya diberi kebebasan dalam menentukan hidupnya. Hal ini sedikit berbeda dari remaja putri yang kami jumpai sebanyak 21 orang ternyata 7 orang ($\pm 33\%$) lebih menginginkan adanya komunikasi antara orang tua dan anak.



* Saya ingin dididik oleh orang tua saya dimana saya selalu diberi kebebasan untuk menentukan hidup saya sendiri dan selalu menganggap anaknya sebagai seorang teman.

* Seperti apa adanya saat ini, dimana gua dididik santai plus disiplin ketat, relaks, suka bercanda, suka bercerita apa saja, kadang kala marah (kalo kami nakal) bekerja sama, makan bersama, nonton film bersama dan waktu gempu kami tidur sama-sama, saling menjaga melindungi, membela, menyayangi dan mencintai, saling membantu dan lain-lain.

Pertanyaan 2

“Sebagai generasi muda anda melihat keadaan sosial Indonesia yang cukup rawan. Apa yang anda peroleh dengan melihat keadaan seperti itu dan apa tindakan anda?”

Dari jawaban yang kami terima ternyata baik remaja putri maupun putra memberikan jawaban yang tidak jauh beda dimana umumnya ($\pm 92\%$) dari mereka merasa prihatin akan keadaan keadaan sosial saat ini dan mereka ingin melakukan sesuatu sebagai tindak lanjut dari keprihatinan mereka. Ternyata hal ini membuktikan bahwa remaja Buddhis Yogyakarta memiliki sikap tanggap terhadap kondisi lingkungannya.



* kita jadi turut bersedih hati dan iba akan keadaan tersebut, tentunya keadaan ini menyadarkan kita untuk tidak berbuat hal-hal yang buruk dan membangkitkan semangat kita untuk memperbaikinya dengan pertama kali memperbaiki tingkah laku sendiri

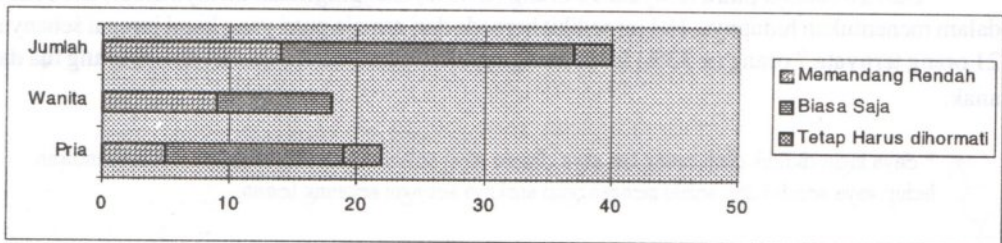
* Yang saya peroleh adalah suatu tantangan, karena saya merasa tertantang untuk sedikit mengubah persepsi yang ada di lingkungan masyarakat. Tindakan saya misalnya turut berpartisipasi menjaga ronda malam, bersosialisasi khususnya di lingkungan sekitar, menghilangkan dualisme yang ada, miskin kaya, pintar bodoh dan sebagainya.

Pertanyaan 3 :

“Bagaimana pandangan anda terhadap seorang perempuan yang telah pernah melakukan hubungan seksual?”

Dari 35 jawaban yang kami peroleh, terdapat 3 jawaban yaitu :

25,7% Memandang Rendah
65,7% Biasa saja
8,6% Tetap Harus dihormati



Dari jawaban diatas terlihat bahwa baik remaja pria maupun wanita melihat seorang perempuan yang telah melakukan hubungan seksual dengan biasa saja. Meskipun ada sebagian remaja yang masih menganggap rendah perempuan yang telah melakukan hubungan seksual



* Wajar saja, karena HUS (hubungan seksual) bukan hal yang utama yang penting sebelum dan sesudah melakukan tidak merasa bersalah atau ada ganjalan.

* Sebenarnya HUS itu tidak boleh dilakukan, jika harus terjadi, kita akan menjadi malu karena kebudayaan dan agama kita melarangnya. Tentunya perempuan tersebut ketaatan agamanya kurang dan kontrol dari orang tuanya juga kurang. Maka harus ditanamkan nilai-nilai religius padanya.



* Perempuan tersebut tidak mempunyai harga diri, sebab dia telah berbuat yang tidak pantas.

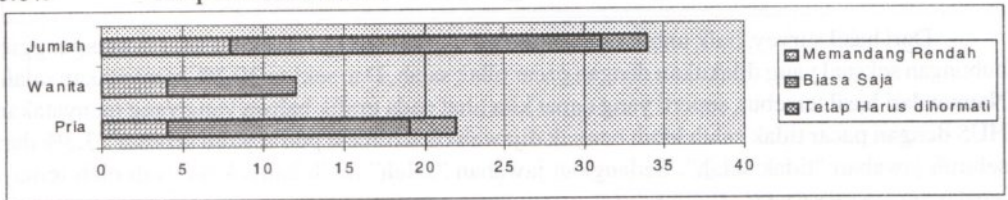
* Intinya bukan sudah atau belum pernah melakukan HUS, tetapi dasar hubungan itu sendiri ada cintanya atau tidak. Sudah melakukan hubungan seks tetapi bila saling mencintai tidak menjadi soal.

Pertanyaan 4 :

“Bagaimana pandangan anda terhadap seorang pria yang telah pernah melakukan hubungan seksual?”

Dari 34 angket yang kami peroleh, jawabannya adalah sebagai berikut :

23.5%	Memandang rendah
67.6%	Biasa Saja
8.8%	Tetap harus dihormati



Jika kita hubungkan pertanyaan 3 dan 4 ternyata jawaban yang diperoleh relatif sama. Dimana juga terdapat remaja yang memandang rendah kepada pria yang telah pernah berhubungan seksual seperti halnya pandangan mereka terhadap wanita.

Pertanyaan 3 dan 4 ini sebenarnya kami tujukan untuk mengetahui pandangan remaja terhadap masyarakat (terutama mereka yang pernah berhubungan seksual). ternyata dari hasil survey, remaja Buddhis Yogyakarta memandang biasa-biasa saja baik untuk perempuan maupun laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual



* Bagi seorang laki-laki, itu suatu berkah karena selama hidup ia perlu pendamping dan menurut saya adalah yang positif asil tidak ada paksaan atau arogansi.

* Kalau dipandang secara agama atau etika moral, perbuatan tersebut adalah perbuatan tidak terhormat. Jadi laki-laki yang pernah melakukan hubungan seks tersebut adalah laki-laki yang tidak baik/tidak dapat mengendalikan diri terhadap nafsu-nafsunya.



* Kecewa, mengapa?.. Tak lain adalah jaman selalu menuntut bahwa perempuan itu saat malam pertama haruslah perawan, tapi dilain pihak banyak kaum lelaki yang tidak konsisten terhadap tuntutan jaman.

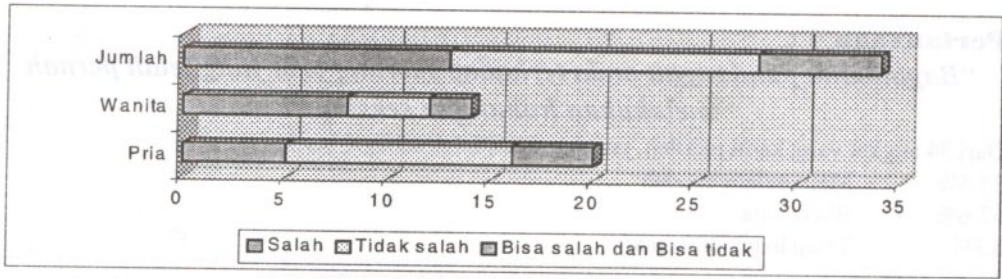
* Kalau hubungan seksual itu terjadi karena memang rasa cinta dan dari kedua belah pihak dan bukan hanya sekedar nafsu, saya rasa itu adalah hal yang biasa dan alami.

Pertanyaan 5

“Apakah salah jika seseorang melakukan hubungan seksual dengan pacarnya?”

Dari 34 jawaban yang kami peroleh :

38.2%	Salah
44.1%	Tidak salah
17.6%	Bisa Salah dan Bisa tidak salah



Dari hasil survey, baik untuk remaja putra dan putri, ternyata sekitar 44,1% menganggap hubungan seksual yang dilakukan dengan pacar tidak salah. Dan sekitar 30,2% menyatakan salah. Namun dari hasil tersebut, seperti yang dapat kita lihat pada grafik bahwa yang yang menyatakan HUS dengan pacar tidak salah lebih banyak dijawab oleh remaja putra, yaitu sebesar 73.3% dari seluruh jawaban "tidak salah". Sedangkan jawaban "salah" lebih banyak dijawab oleh remaja putri yaitu sebesar 61.5% dari seluruh jawaban "Salah".

Sedangkan apabila kita hubungkan dengan pertanyaan no.3 dan no.4, dimana ada sebanyak 65%-67% responden yang memandang biasa saja terhadap orang yang pernah melakukan HUS sedangkan jumlah responden yang menjawab HUS tidak salah hanya sebesar 44.1%. maka dapat kita simpulkan bahwa walaupun ada remaja yang memandang biasa saja terhadap seseorang yang telah pernah melakukan HUS, namun tidak berarti mereka menyetujui adanya hubungan seksual dengan pacarnya.



* Baik, karena keintiman dapat lewat HUS, Mengingat sama-sama memiliki cinta kasih (Edited.Red)

* Salah sekali, karena hal tersebut sangat tidak bertanggung jawab walaupun suka sama suka tetapi hal itu di luar norma kemanusiaan.



* Sebenarnya tidak kalau memang masing-masing merasa siap dan mantap dan hubungan seperti itu bukan hanya sekedar asik saja, tetapi alangkah lebih baik bila hubungan seksual terjadi sesudah menikah.

* Ya sangat salah! Karena pengungkapan rasa cinta/sayang terhadap pacar bukanlah dengan cara melakukan hubungan seksual, bisa dengan kasih sayang perhatian yang tulus kepada pasangan.

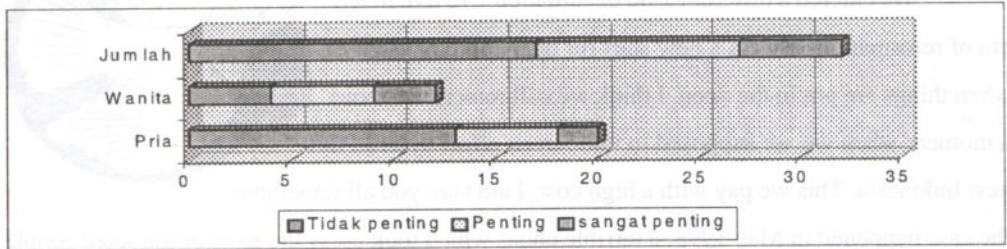
Pertanyaan 6

**"Menurut anda apakah keperawanan/keperjakaan pasangan anda itu:
sangat penting, penting atau tidak penting?"**

Pertanyaan ini kami tanyakan untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja terhadap keperawanan/keperjakaan pada saat ini. Hal ini mungkin dapat kita gunakan untuk membandingkan pandangan dahulu dengan pandangan saat ini. Dari 32 jawaban yang diperoleh :

53.1% Tidak penting.
31.3% Penting
15.6% Sangat penting

Ternyata sebagian besar remaja menganggap hal itu tidaklah penting tapi ada sebagian juga yang masih menganggap hal itu sebagai sesuatu yang penting/sangat penting. Ada satu hal yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah responden pria yang menjawab tidak penting adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 65% dari seluruh responden pria yang disurvei. Apakah saat ini telah terjadi perubahan dalam pola pikir kita mengenai hal tersebut? Andalah yang bisa menjawab karena jawabannya sangat tergantung dari pribadi masing-masing.



* Penting/cukup penting, keperawanan/keperjakaan menunjukkan tingkat pengendalian diri, tingkat sila dan moral. Sudah jelas bahwa orang yang masih perawan berarti berhasil mengendalikan diri dari hal-hal duniawi.

* Tidak penting, sebab keperawanan seseorang tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur moral dan sifat seseorang, seseorang yang masih perawan belum tentu memiliki sifat dan kelakuan yang lebih baik dari seseorang yang tidak perawan.



* Ya amat sangat penting. Pada malam pertama jauh lebih bermakna jika pasangan itu masih sama-sama perawan dan perjaka sehingga akan merasakan arti penyerahan diri yang suci kepada pasangan, disamping itu pula tidak ada unsur dikhianati/mengkhianati.

* Ya.. kalau cowok mana tau kita dia perjaka atau tidak, jadi kalo gua sih asik-asik aja (oke-oke saja. Red), yang penting bagi gua cowok tuh gak punya anak, istri, pacar yang udah intim dan yang paling penting nggak punya penyakit kelamin. Itu aja. Lagian mana pernah cowok mau jujur kalo udah nggak perjaka? (...) Jadi cewek tuh meskipun menganggap hal itu penting, tetap aja nggak bisa buat apa-apa tentang keperjakaan, sebab tidak bisa diketahui, walaupun mau tau harus nanya langsung ke cowok yang bersangkutan, itu kalo dia mau jujur, kalo bo'ong... sama aja kan? (edited.red)

Orang-orang yang paling berbahagia tidak selalu memiliki hal-hal terbaik, mereka hanya berusaha menjadikan yang terbaik dari setiap hal yang hadir dalam hidupnya.



**Apotik
Rajawali**

**JL. PONCOWINATAN 92
TELP. 515645-517949 YOGYAKARTA**

WILL REFORMATION GIVE US A BETTER LIFE ? ?

Anicca, impermanent, nothing is eternal and everything will change at any time. So does our country.

We entered a different kind of situation. We live in the era of reformation. This is a new start for us. A time of clarity, when things are put in the open. I think we still remember about a moment when we are supposed to unite in an effort to build the new Indonesia. This we pay with a high cost. I am sure you all remember the case happened in May 1998: a terrible chaos which took away the lives of innocent people, which made our already difficult monetary condition worse.



This reformation is supposed to bring a change in our lives. A change to make our life better. But when you watch the news on TV and read the newspapers, have you noticed something strange going on? There are more riots, chaos, killings happening around us, haven't we had enough and are there no possibilities for avoiding such horrible kind of things? We are still in uncertain moments. There are people who would like to misuse the condition in their own country for their own advantage. One important reason why we are easily steered, provoked or misled is because of Indonesian citizens are still lacking in the knowledge of politics, the true purpose of reformation, and democracy.

Indonesia is a country which believes in religion. Therefore it's citizens hold certain religions, depending on their belief. Every religion teaches love and respect of life and of others, but still terrible things happen in our country. How come? It's because of people believe in religion but they don't practice it's teachings.

Recognizing the situation, we can make a conclusion that all of the condition in our country are the effect of many causes. But everthing will change as Anicca is the natural law in our life. We have to be aware and only by making an effort we will release from the many suffering we get.

IBU ARIS

ANDA KAMI BERI **YANG TERBAIK** KARENA
HANYA **YANG TERBAIK** YANG KAMI MILIKI

offset

repro

image setter

rekam paper plate

jilid lem (bending)

jilid kawat



CAHAYA TIMUR OFFSET
PERCETAKAN

Jl. Taman Siswa 63 Telp./Fax. (0274) 376730, 380372 Yogyakarta 55151

ALBUM FOTO KEGIATAN



International Workshop (Lokakarya Internasional yang diadakan oleh Forum Persaudaraan



Umat Beriman Yogyakarta (FPUB) bekerja sama dengan Centre-J Lebret. Diikuti oleh Perancis, India, Thailand, Birma, Filipina, Korea dan Indonesia. Foto di kanan : Kunjungan para peserta ke Vihara Buddha Prabha.



Acara Doa bersama yang diadakan di Candi Kalasan untuk memberikan penghormatan kepada TARA, sebagai manifestasi dari Avalokitervara. Diadakan oleh Muda mudi Vihara Vimala Dharma Bandung yang dipimpin oleh Y.L Samanera Badraruci.



Perayaan Ulang Tahun GMCBP yang ke-26. Acara Pemotongan kue oleh Ketua periode ke-15 dan ke-16 yang disaksikan oleh Bhante Sasana Bodhi, Samaneri Chandra, Tante Ing dan Tante Sui Fung.



Acara pengesahan jabatan ketua GMCBP (Johanes) oleh dewan pembina GMCBP (Ko Hadi)

Acara seminar tentang Cinta, Pacaran Sehat dan Seks Pranikah yang diadakan oleh seksi kreativitas.



Acara Pradaksina di Candi Borobudur menyambut Tri Suci Waisak 2544 BE/2000

Acara Dharmasanti Vesak 2544 BE di Puropakualaman. Pada tanggal 3 Juni 2000



Hijrah ke Taman Makam Pahlawan yang dilakukan oleh umat Buddha Yogyakarta dalam rangka peringatan Tri suci Waisak.



Eksfo Buddhis 2000 yang diadakan oleh mahasiswa UNTAR di Mall Malioboro. Mendapat tanggapan yang heboh dari pengunjung Mall.



Upacara Pemberkatan pernikahan di Vihara Buddha Prabha yang dimeriahkan dengan atraksi Barongsai untuk pertama kalinya.



Bersama Bhante Pannavato, mengunjungi lokasi pembangunan jalan dan jembatan di Bukit Pertapaan Sacca Gopala. Berita halaman 52



Inilah lokasi Pabbaja samanera samaneri 2000 pada bulan november yang akan datang. Vihara Veluvana Ampel.



Asadha Puja 2544/2000 di Vihara Buddha Prabha.

KALEIDOSKOP

KETUA

GMCBP



Hai para pembaca setia DP dimana saja Anda berada, kalo edisi kemarin DP menampilkan kaleidoskop Pimpinan Redaksi DP, kali ini DP akan mencoba menampilkan kaleidoskop ketua GMCBP. Penasaran??? Pengen tau siapa-siapa aza yang pernah menjadi ketua GMCBP??? Simak aja yang berikut ini, dijamin Anda akan tau siapa aja person-person yang pernah menjadi Ketua GMCBP dari periode pertama sampai periode yang sekarang.

Tepat tanggal 8 April yang lalu, GMCBP merayakan ulang tahunnya yang ke XVI, yang berarti pula berakhirnya masa pengabdian ketua XVI dan lahirnya ketua XVII. Selama 16 tahun ini berarti sudah ada 16 periode kepemimpinan di GMCBP. Siapa-siapa saja yang pernah menduduki jabatan tersebut dan berapa lama masa pengabdian mereka? Mbak Nadila atau yang lebih dikenal dengan panggilan Mbak La banyak bercerita tentang hal itu, karena dialah satu-satunya saksi hidup dari awal berdirinya GMCBP sampai sekarang ini.

KETUA I : SUDARMAWAN (1984-1985)

Ko Sudarmawan atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ko Cing Guan merupakan sosok ketua pertama GMCBP. Dengan tampang yang begitu kebabakan ia berhasil melindungi dan menjaga embrio GMCBP yang baru saja menetas.



sedang asyik berpose bersama pacar yang sekarang udah menjadi istrinya. Mesra boq.....!



Hmm.....mau ngomong apa yach??? Groogii nich.....!

KETUA II : GING TIAUW (1985-1986)

Ko Ging Tiaw, ketua kedua GMCBP, satu-satunya putra daerah Yogyakarta yang pernah menjadi Ketua GMCBP sampai saat ini. Jangan heran.....karena walaupun GMCBP bermukim di Yogyakarta, tapi mayoritas personelnnya itu berasal dari luar daerah Yogyakarta yang sedang menuntut ilmu di Yogyakarta. Walaupun demikian jangan pernah coba-coba meragukan kemampuan putra daerah, buktinya Ko Ging Tiaw berhasil mengasuh GMCBP yang baru bisa merangkak.

KETUA III & IV : VERY NOVITA (1986-1987 & 1987-1988)

Ternyata GMCBP juga tidak luput dari emansipasi wanita. 'Cie Novi mendobrak pintu emansipasi wanita di GMCBP sebagai satu-satunya cewek yang pernah menjabat sebagai Ketua GMCBP (sampai saat ini), dan sebagai ketua pertama yang pernah menjabat posisi ketua lebih dari satu periode. Terpilihnya kembali 'Cie Novi sebagai ketua untuk periode yang keempat merupakan salah satu bukti kehandalan beliau dalam membimbing GMCBP yang baru mulai belajar berjalan. En walaupun sekarang beliau udah married en punya anak, beliau masih sempat-sempatnya lho mengunjungi GMCBP.



Ini dia..... Cewek yang emansipatif



Hm.....siapa yang berani macam-macam sama saya???

KETUA V : DJONI (1988-1989)

Memasuki usianya yang kelima, usia puncak dari balita, GMCBP dipimpin oleh Ko Djoni (jumlah huruf namanya sesuai dengan usia GMCBP). Walaupun namanya begitu singkat, tapi sosok kebabakannya menunjukkan bahwa ia siap mengembangkan dan sekaligus siap dalam melindungi GMCBP dari terpaan angin, gelombang dan badai.



KETUA VI : HARTONO (1989-1990)

Mau tau resep menjadi gemuk???? Tanyalah pada.....ketua keenam GMCBP asal Riau ini, Ko Hartono. Dijamin Top Cheer dech.....! (Jangan marah lho Ko!) Katanya dulu ketika baru nongol di Yogya Ko Hartono itu kurus ceking, tapi setelah beberapa lama di Yogya, Ko Hartono langsung gemuk, ada apa rahasia dibalik itu??? Entar tanya sendiri aza dech!

Gimana??
Gemuk kan.....?!

KETUA VII & VIII : TRISNO GUNAWAN (1990-1991 & 1991-1992)

Inilah ketua kedua GMCBP yang menjabat lebih dari satu periode, Ko Trisno Gunawan, atau lebih akrab dengan panggilan Ko Trisno. Terpilih sebagai ketua GMCBP untuk yang kedua kalinya, nggak sembarang orang lho yang bisa mendapatkan kehormatan seperti itu. Mau tau keistimewaan Ko Trisno??? Kata Mbak La, Ko Trisno itu orangnya baik dan care banget, nggak hanya pada anggota GMCBP tapi pada semua orang. Ssst.....Ko Trisno itu ketua favouritenya Mbak La lho!!!!



Bicara di depan?? siapa takut.....



Ini dia..... yang pernah menjabat 2 periode

KETUA IX & X : Hadibowo Tjandra (1993-1994 & 1994-1995)

Lagi-lagi muncul ketua yang menjabat lebih dari satu periode. Hal ini membuktikan bahwa di GMCBP itu memang banyak orang-orang yang potensial. Ko Hadibowo Tjandra atau yang lebih dikenal dengan panggilan Ko Hadi, menjabat sebagai Ketua periode ke IX dan X. Kemampuannya dalam berorganisasi sudah tidak diragukan lagi. Ketua yang menamatkan studi S1 dan S2-nya di Universitas Atma Jaya Yogyakarta ini, juga pernah menjadi dosen agama Buddha di STIE YKPN, dan sekarang beliau menjabat sebagai Sekjen PMVBI. Tidak lama setelah setelah beliau dinobatkan sebagai Sekjen, beliau memutuskan untuk menempuh hidup baru bersama Cie Sherly. Dan sekarang beliau sedang menantikan kehadiran buah hatinya yang pertama. Kita ucapin selamat dech buat Ko Hadi, kita doain semoga sukses terus dan never forget

GMCBP,OK!!!

KETUA XI : SALIM (1994-1995)

Ko Salim, cowok Teknik asal Medan ini diberi kepercayaan untuk menjabat sebagai ketua GMCBP yang ke sebelas bertepatan dengan ulang tahun satu dasawarsa GMCBP di Kaliurang. Tanpa terasa satu dasawarsa lebih GMCBP berdiri. Dari yang tadinya baru embrio, lalu menetas, kemudian belajar merangkak, berjalan, dan kini di usianya yang satu dasawarsa ini, GMCBP sudah bisa berlari tanpa khawatir jatuh karena tersandung batu kerikil. Kita ikuti lagi perkembangannya setelah satu dasawarsa ini.

Nah Ko Salim itu seperti ini..... beliau sedang ada urusan dengan romo Aryanto



KETUA XII : SUTONO (1996-1997)

Ketika ditanyakan pada Ko Min Min (Pawang Gajah - baca DP edisi 30 bagian profil), gimana sich Ko A Chiang (nama panggilan Ko Sutono) itu. Katanya sich....Ko A Chiang itu suka ngeyel (kayak.....[off the record, tapi kalo pengen tau, baca mading GMCBP, Prabna edisi ulang tahun GMCBP yang ke-16]). Tapi orangnya kreatif en inovatif banget en banyak akal juga lho! Eh.....kalo temenan ama Ko A Chiang, bakalan ketularan inovatifnya nggak ya.....???



Eitss..... udah Wish
belon???

KETUA XIII : SUDI HARTONO (1996-1997)

Tiga belas....angka sial??? Kata orang sih iya....tapi bagi Ko A Siong (nama panggilan Ko Sudi Hartono), hal itu tidak berlaku. Buktinya



Ciluk Ba.....
KoAsiong Lagi ngapain?

pada masa kepengurusan beliau, Yogyakarta mendapat kehormatan sebagai tuan rumah untuk RPA dan Bina Widya, dimana beliau langsung turun tangan sendiri sebagai ketua Panitia dengan bantuan dan dukungan dari teman-teman lainnya. Pengalaman ini merupakan salah satu pengalaman yang tak terlupakan bagi beliau. Setelah menyelesaikan studinya di UKDW, beliau melanjutkan studinya di London. Tapi walaupun beliau sekarang di London, tapi beliau nggak sombong en lupa ama GMCBP lho! Buktinya beliau masih sering mengirim kartu ucapan untuk GMCBP, masih mengikuti

perkembangan GMCBP, walaupun hanya lewat email. En kabar terakhir yang kita terima, kalo nggak ada halangan bulan Oktober ini beliau udah bisa menyelesaikan studinya. Kita doain dech Ko...Semoga berhasil en sukses selalu...!!!

KETUA XIV : YANTO (1997-1998)

Ko Yanto, demikian biasanya beliau dipanggil, orangnya kocak dan pandai bergaul. Cowok asal Jambi ini selain pernah menjabat sebagai ketua GMCBP, beliau juga pernah menjadi pejabat sementara Kalyana Putra. Ketua kita yang satu ini terkenal akan hobby-nya yang khas, yaitu: nyusu....(jangan ngeres lho!). Lumayanlah....bisa buat nambah berat badan. Saat ini beliau sedang meniti kariernya di Jambi. Tapi walaupun sibuk, beliau pasti menyempatkan diri mengunjungi Yogya, abis.....kekasih tercintanya di Yogya sich! (Buat yang ngerasa, jangan tersinggung ya...sengaja koq!)



Stop... jangan di foto dulu! Gua belum
Dandan nich....



Ini dia, yang sedang pegang tongkat.
yang lain ngapain yah...

KETUA XV : SUSANTO (1998-1999)

Ketua kelima belas ini lebih sering dipanggil dengan nama Ko A Leng. Belum lama ini beliau menyelesaikan studi S1-nya di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Selain menjadi Ketua GMCBP, beliau juga bergabung dalam Korps Pawang Gajah bekerja sama dengan Ko Min Min. Saat ini beliau udah kembali ke tempat asalnya, so.....GMCBP udah kehilangan kedua pawang gajah yang handal, soalnya Ko Min Min juga udah kembali ke tempat asalnya. Ayo.....siapa yang mau mendaftar menjadi pawang gajah yang baru??? Ditunggu lho!!!

KETUA XVI : BAMBANG SETIAWAN (1999-2000)

Ketua keenam belas ini, lebih sering dipanggil dengan Ko Bombeng (jadi inget coklat Beng beng). Belum berapa lama ini setelah menyelesaikan masa jabatan ketuanya di GMCBP, beliau dicalonkan sebagai Setprop Yogyakarta. Sayangnya beliau kalah tipis dari Ko Yuli, hanya kalah satu suara (habis....kalah gede sich.....badannya...). Saat ini beliau masih berdomisili di Yogyakarta, masih dalam perjuangan untuk menyelesaikan skripsinya, tapi beliau juga terdaftar sebagai staff redaksi dan staff team Information Technology di DP. Trus sekarang tambah cerewet, dan gosipnya beliau ditaksir oleh cewek terkeren dan terseksi di Vihara Buddha Prabha. (Sri)



Ko Bambang sedang memimpin rapat.
Hayoo lagi senyum sama siapa?

Vicheya-deri

Berdana secara bijaksana, hendaknya memilih orang yang tepat untuk menerima atau menyalur dana yang kita berikan. Seperti menanam bibit, kita membutuhkan ladang yang subur.



BERDANG GULA & TENGA
BA
BUMI ASIH

Jl. K.H.A. Dahlan 108
Telp. (0274)512635, 513145, 513145
YOGYAKARTA

PROFIL KETUA GMCBP

PERIODE 2000/ 2001



Ketua kita yang baru ini mengenal Vihara Buddha Prabha dari Ratnawati, SE yang pada saat itu menjabat sebagai koordinator Sekolah Minggu Buddha Prabha. Ketua kita yang kalem ini pertama kali melihat dunia pada tanggal 9 November 1977 di Jambi dan oleh orang tuanya diberi nama Johanes. Beliau adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Doi sekarang bertempat tinggal di Jl. Laksda Adi Sucipto No. 115 A Yogyakarta dan sampai saat ini masih berstatus single lho (promosi nih ye...). Jadi, bagi yang mau berkenalan dapat berkunjung ke alamat di atas atau dapat juga menghubungi nomor (0274)563332. Alamat beliau di Jambi di Jl. Orang Kayo Pingai no. 108. Doi paling suka makan pempek, ice cream da mie pangsit Jambi. Doi juga suka nonton film Independence Days dan James Bond si 007 itu lho !! Beliau mempunyai motto "Sukses bukan diukur dari

kedudukan yang kita capai dalam hidup ini, tetapi dari kesulitan-kesulitan yang berhasil kita atasi, maka rendah hatilah karena kerendahan hati adalah kunci sukses seseorang."

Sewaktu kecil, Pak Ketua kita ini ingin jadi orang yang berguna (wah... nggak muluk-muluk yach ... !). Tapi sekarang doi sebagai mahasiswa STIE YKPN jurusan Akuntansi angkatan 1996 ini ingin bekerja di perusahaan besar dan terkemuka, dan kalau tidak dapat pekerjaan, doi pingin berwiraswasta (Apa nggak kebalik, Pak Ketua ?!). Alasan doi memilih kuliah di Yogyakarta, karena biaya hidup di Yogya murah dan lagi orangnya ramah-ramah dan baik-baik.

Beliau mulai mengenal agama Buddha di Sekolah Dasar dan mendapat pendidikan agama Buddha dari SD sampai SMP. Pada waktu SMA, doi tidak mendapat pendidikan agama Buddha di sekolahnya, dikarenakan doi bersekolah di SMU Xaverius (salah satu sekolah Kristen Protestan di Jambi, red).

Pengalaman pertama doi di Yogyakarta adalah sebagai panitia RPA dan Binawidya, yaitu sebagai staff akomodasi. Pada tahun berikutnya, doi mulai aktif di GMCBP sebagai staf bursa dan staf sirkulator Dharma Prabha. Setahun kemudian, yaitu pada tahun 1998, doi juga sangat mengagumi ketua-ketua GMCBP pada masa keaktifannya, yaitu Yanto, Susanto (yang lebih dikenal dengan nama Aleng) dan Bambang Setiawan. Menurut doi, mereka memiliki jiwa pemimpin yang sangat hebat dan mampu menjalankan GMCBP, walaupun mereka masih muda. Doi sangat bangga pada mereka.

Pada tanggal 2 April 2000, doi resmi diangkat menjadi Ketua GMCBP ke-17 untuk masa bakti 2000/2001. Menurutnya, dapat menjadi ketua GMCBP adalah hal yang luar biasa, sampai-sampai tidak bisa diucapkan dengan kata-kata (sampai hampir pingsan kali, yah ... ?!)

Pak Ketua yang baru ini terus mencari cara untuk menambah jumlah personilnya. Jadi, bila ada di antara kalian yang tertarik untuk menjadi anggota GMCBP, datang aja langsung ke Vihara

Buddha Prabha, Jl. Brigjend. Katamso No. 3 Yogyakarta 55121 dengan nomor telepon (0274)378084. Dijamin prosesnya cepat, tanpa wawancara, tidak perlu surat lamaran, dan langsung dapat bertemu dengan ketua kita ini.



INSTITUT ILMU AGAMA BUDDHA

SMARATUNGGGA

Ampel - Boyolali (Jawa Tengah)

Institut Ilmu Agama Buddha Smaratungga ini adalah salah satu sekolah tinggi agama Buddha Indonesia yang berlokasi di Ampel, Boyolali, Jawa Tengah yang berada dalam satu komplek dengan Vihara Veluvanna. Institut ini didirikan pada tanggal 1 September 1986.

Tujuan didirikannya institut ini adalah untuk menghasilkan pendidik Agama Buddha di lingkungan pendidikan formal. Dengan dihasilkannya tenaga pendidik tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembinaan Umat Buddha dalam mengisi pembangunan di bidang mental dan spritual.

Sejak berdirinya hingga saat ini IIAB "Smaratungga" telah meluluskan program Diploma II (DII) sebanyak 6 kali dengan gelar Ahli Muda (A.Ma), program Diploma III (DIII) sebanyak 7 kali dengan gelar Ahli Madya (A.Md) dan program Strata Satu (S1) sebanyak 3 kali dengan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

PROSPEK LULUSAN

Adapun tamatan dari IIAB Smaratungga dapat bekerja sebagai:

- Pegawai Negeri di Departemen Agama.
- Tenaga pendidik (Guru) Negeri.
- Tenaga pendidik di Yayasan Sekolah Buddhis.
- Bintal TNI baik Angkatan Darat, Laut, Udara, dan Kepolisian.
- Tenaga Juru Penerang Agama Buddha di Departemen Agama.
- Tenaga pelayanan Agama Buddha di Majelis-majelis Agama Buddha.

Bagi anda yang berminat dengan Institut ini, dapat menghubungi alamat berikut :

Jl. Semarang - Solo Km. 60 Ampel 57352 Boyolali Telp. (0276) 331076



Pimpinan Redaksi Dharma Prabha XI masa bakti 2000 – 2001



Cowok yang terpilih menjadi Pimpinan Redaksi Dharma Prabha XI ini pertama kalinya nongol di dunia pada tanggal 28 Maret 1979 di kota Jambi dan diberi nama "Chandra Kosasi" (Kosasi-nya nggak pake "h"). Setelah di-Upasaka oleh Bhante Suryabumi, beliau dinamakan Canda Sila. Beliau berteduh di Kepuh GK III/990 Yogyakarta. Dan kalau mau ngebel, silahkan contact secara personal ke (0274)-540147, tapi harus sabar soalnya beliau sering nggak ada di kost (maklum, "orang sibuk" sih !!). Tapi, jika mau ngelamar beliau secara personal, silahkan datang ke rumah orang tuanya di Jl. HMO. Bafadhal No. 76 RT 10 RW III Jambi – 36134.

Beliau kuliah di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tepatnya di Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen, angkatan 1997/1998. Beliau hobbynya suka utak-atik komputer loh!! (salah jurusan kali ya ?!), dengerin lagu melankolis yang berbau asmara, apalagi lagu "Asmara"-nya Novia Kolopaking (tapi



orangnya kurang romantis tuh !!) dan dijuluki sebagai 'Bapak H y g i e n i s' (A b i s . . . s o k hygienis sich!). Cita-cita cowok yang suka makan ayam goreng Suharto ini adalah menjadi seorang ekonom pengganti Bp. Kwik Kian Gie

(jadi, beliau hobbynya juga ber-cas-cis-cus dalam bahasa ekonomi). Selain sibuk menjadi Pimpinan Redaksi, beliau juga sibuk jadi asisten Laboratorium Komputer di Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Beliau juga mempunyai segudang pengalaman organisasi yang patut kita acungkan jempol, antara lain : pernah menjabat jadi koordinator bursa GMCBP, Ketua Panitia Kathina, Kepala Bidang Kerohanian, koordinator redaksi Dharma Prabha dan akhirnya beliau terpilih menjadi Pimpinan Redaksi Dharma Prabha ke-11.

Pimpinan Redaksi kita ini terkenal sangat serius dalam segala hal dan ini terlihat dari tampangnya yang berkacamata. Tapi keuletan beliau hendaknya menjadi teladan bagi kita semua dan beliau juga terkenal suka menolong orang dan memberikan pelajaran komputer gratis (Hayo... cepetan daftar, formulirnya terbatas lho !!). Pesan Pimred kita kepada para pembaca setia Dharma Prabha adalah "tetaplah setia membaca Dharma Prabha dan DP kita sudah online lho, tepatnya di www.dharmaprabha.com atau http://go.to/dharma_prabha." (promosi nih ye !!)

Oh ya, tau nggak telenovela "Pour tu Amour" ?? Nah... itu dia kesenangan bapak pimred kita ini. Ehhh... lupa, bapak pimred kita ini mengidolakan mama dan papa-nya sendiri, jadi kriteria gadis idamannya harus seperti ibunya !! Udah ya, kalau mau tau lebih banyak, silahkan contact sendiri ke beliau.

HARAPAN YANG TERJANGKAU

oleh : **Ervina**
Pemenang Lomba
Cerpen DP

Sesampai di pintu keluar pesawat, aku melihat seorang lelaki ganteng dengan penampilan yang lumayan keren berdiri di hadapanku. Kulihat sebuah papan yang dipegangnya tertulis "Wang Cia Wen from Indonesia" yang tak lain adalah nama chineseku. Ketika kulihat papan tersebut hatiku langsung lega karena Willi tidak melupakan janjinya menjemputku di airport. Kemudian kuhampiri lelaki tersebut dan dengan segan-segan aku berbicara padanya.

"Aku adalah orang yang kamu cari"

"Jadi kamu adalah Cia Wen ? Waw ... ternyata kamu sudah banyak berubah" katanya dengan gembira dan penuh haru.

"Ni hau ma ? (apa kabar ?)" aku mencoba bertanya dengan bahasa mandarinku yang cuma pas-pasan.

"Ya, aku baik-baik saja. Mari saya bantu" dia membalas dengan bahasa mandarinnnya yang bagus sambil mengangkat koperku menuju mobilnya.

Sesampai di rumahnya, aku disambut oleh keluarganya dengan banyak masakan khas di sana. Aku senang karena masakan-masakan ini tidak pernah aku dapatkan di Indonesia. Tapi, sebelum menyantap makanan yang tersedia di meja, kami membacakan Doa terlebih dahulu karena keluarga Willi taat sekali beragama.

"Cia! Kamu suka masakan ini?" mamanya bertanya.



"Tentu tante, enak sekali lho" jawabku sambil mengunyah nasi di mulutku.

"Siapa dulu dong mama ... makanya kamu harus makan yang banyak ya, apalagi masakan ini kan enggak ada di Indonesia. Kamu tau gak ? Mamaku udah sibuk seharian di dapur lho" kata Willi dengan jujur.

"Waw... kalau gitu udah repotin tante ni. Maaf yah tante" kataku pada mamanya dengan penuh rasa bersalah.

"Ah nggak papa, tante nggak merasa direpotin kok, yang penting kamu suka masakannya."

"Makan yang banyak ya dan enggak usah sungkan-sungkan lho" kata papanya, lembut tapi penuh wibawa.

Akhirnya, malam datang juga dan aku telah selesai membacakan doa sebelum tidur. Ketika aku ingin berbaring dan tidur, tiba-tiba aku teringat kembali peristiwa 5 tahun yang lalu yang akhirnya membawaku ke kota Hongkong ini.

Waktu itu aku masih kelas 2 SMU, tepatnya pada hari Waisak yang ke 2538, di Vihara kami dikunjungi oleh turis-turis dari Hongkong. Salah satunya adalah pemuda yang bernama "William" dan dia juga merupakan yang paling muda di antara turis-turis yang lainnya. Dia lebih akrab denganku karena bahasa mandarinku yang lebih lancar daripada teman-temanku.

Sesampainya dia di Hongkong, dia langsung menuliskan surat untukku. Katanya

sih pengen punya teman di Indonesia. Dan akhirnya hubungan persahabatan kami tidak saja melalui surat tetapi juga melalui telepon. Masih teringat olehku 2 tahun setelah perkenalan kami, Willi mengabarkan berita gembira untukku.

"Wei ... Cia-Cia ya ??"tanyanya dari seberang.

"Ya... Willi ini ?" aku balas bertanya.

"Iya. Apa kabar nih ?"

"Baik-baik aja"

"Aku ada khabar gembira nih"

"Oh ya ! Apa itu ?"

"Aku diizinkan keluargaku ke Indonesia 2 bulan yang akan datang lho", dia mengabarkannya dengan girang.

"Are you sure ?" tanyaku tidak percaya.

"Of course! ? Tapi seperti janjimu dulu aku akan nginap di rumahmu, enggak repotin kamu kan?"

"Tentu tidak, aku malah senang kamu mau nginap di rumahku, itu berarti kamu tidak melupakanku."

"Aduh makasih banyak nih. Kamu mau oleh-oleh apa dari Hongkong ?"

"Nggak ada tuh. Tapi yang pasti oleh-oleh yang paling kuharapkan selama ini adalah cuma dirimu sendiri aja" kataku dengan sedikit gombal.

"OK deh, sampai sini dulu yah. Kalau ada yang mau diceritakan tunggu saja 2 bulan lagi, kita akan cerita sepuas-puasnya, yah nggak?"

"Iya, aku tunggu lho"

"Bye-bye"

"Bye-bye" kataku sambil meletakkan telponnya.

Akhirnya, waktu yang dinanti-nanti tiba juga. Aku sendiri yang pergi menjemputnya di airport. Hatiku berdebar-debar menunggu pesawat terbang tersebut. Kulirik jam tanganku

yang menunjukkan pukul 4, padahal pesawat jurusan Hongkong-Jakarta akan sampai pada pukul 3 sore.

Jantungku langsung berdebar kencang tidak teratur ketika kudengar pemberitahuan dari resepsionis bahwa pesawat jurusan Hongkong-Jakarta mengalami kecelakaan 1½ jam yang lalu. Kurasakan sekitarku berputar-putar dan tiba-tiba menjadi gelap.

Begitu sadar kuketahui bahwa aku telah sampai di rumahku sendiri. Hatiku selalu tidak tenang.

"Bu ! Ibu udah dengar berita kecelakaan itu?" tanyaku sambil memegang tangan ibuku, seperti ingin mendapatkan sedikit kedamaian dari tangannya.

"Ya! Ibu sudah dengar. Ibu juga ikut sedih" jawab ibuku dengan penuh dukacita.

"Apakah tidak ada yang selamat Bu?"

"Menurut berita di TV sepertinya tidak ada, karena pesawat tersebut menabrak gunung dan hancur seketika"

"Ibu lihat nggak nama-nama penumpang?"

"Ada! Tapi herannya sampai saat ini belum ada nama "William" yang tercantum di daftar penumpang."

"Benarkah Bu ?"

"Iya !" jawab ibuku dengan yakin.

"Berarti aku masih ada harapan. Aku terus berdoa untuk Willi, iyakan Bu ?" tanyaku dengan agak bersemangat lagi.

"Iya ! Makanya mulai dari sekarang kamu harus selalu berdoa untuk keselamatan Willi."

"Aku akan, Bu"

"Baiklah ! Sekarang kamu istirahat dulu yach, biar besok semangat lagi," kata ibuku sambil membelai rambutku.

Kulirik jam tanganku yang menunjukkan pukul 4, padahal pesawat jurusan Hongkong-Jakarta akan sampai pada pukul 3 sore

"Iya Bu ! Selamat malam!"

"Selamat malam!"

Keesokan harinya, aku langsung ke vihara dan memanjatkan permohonanku.

"Dewi Kwan Im ..., berikanlah aku satu petunjukmu agar hatiku ini dapat tenang, tidak dipenuhi keraguan. Selamatkah Willi? Atau tidak? Karena aku tidak mau kegelapan ini terus mengganggu batinku. Aku tidak tahan terhadap semua ini, janganlah kau berikan cobaan seberat ini Dewi ... Aku hanyalah insan yang lemah, yang tidak menginginkan cobaan seberat ini Dewi ... Aku hanyalah insan yang lemah, yang menginginkan kepastian darimu. Kuharapkan kamu akan selalu melindungi Willi di manapun dia berada, terbebas dari bahaya-bahaya. Inilah permohonanku kepadamu Dewi Kwan Im ... Semoga engkau mendengarkannya."

Aku bukan hanya berdoa untuknya saja, tetapi juga selalu meneleponnya, tapi selalu saja tidak ada yang mengangkat, dan itu lebih membuat hatiku kalut. Selama seminggu berlalu yang kudapatkan hanya ketidak pastian.

Malam di mana keputusasaanku mulai menjelang. Tiba-tiba bunyi telepon datang dan mengagetkanku yang sedang melamun.

"Siapa sih malam-malam begini telepon? Nggak tau waktu saja !" aku bergumam, dengan kesal aku mengangkat teleponnya.

"Hallo!"

"Hallo ! bisa bicara dengan Cia Wen?"

Aku tidak bisa bicara apa-apa lagi ketika kudengar suara dari seberang sana dengan bahasa mandarinnya yang telah kukenal. Hati ini bercampur rasa ragu dan bahagia.

"Hallo! Hallo!"tanya dari seberang



LOMBA CERPEN DHARMA PRABHA

Ervina

Jl. Pelangi Gg. Delima No.91

Kp. Jawa Lama - Lhokseumawe

Aceh Utara

(Hadiah untuk sementara tidak dapat dikirim ke Aceh, karena jasa pengiriman ke Aceh diblokir)

Julianty Sutrisna

Jl. Angke Gg. Siaga I/137P

Jakarta Utara - 11330

(Hadiah Telah dikirim)

Susanto

?????????

(Kami kehilangan data yang valid, mohon bagi yang merasa pernah mengirim untuk konfirmasi ke Redaksi)



dengan bingung.

"Ini ... ini Willi?" tanyaku tak percaya.

"Ya ... aku Willi."

"Oh ... benarkah yang kualami ini? Bukan mimpikan?" tanyaku hampir nangis karena bahagia.

"Tentu saja," dia menyakinkanku.

"Jadi ... jadi kamu tidak mengalami kecelakaan seminggu yang lalu?" tanyaku lagi masih tak percaya.

"Rupanya waktu itu aku sedang memetik karma baik, karena di saat aku mau berangkat ke airport tiba-tiba nenekku jatuh sakit parah jadi aku dan keluargaku langsung berangkat ke Taiwan. Kami di sana selama seminggu, jadi baru sempat aku telpon kamu sekarang, maaf yah!"

"Syukurlah kalau begitu. Aku khawatir sekali lho! Aku kira tidak akan mendengarkan suaramu lagi. Berarti, selama ini, doaku telah didengarkan oleh Dewi Kwan Im," kataku penuh terima kasih.

"Ya ... mungkin ini juga berkat doamu."

"Syukurlah kalau kamu selamat."

"Tapi saya mau minta maaf dulu, karena aku tidak bisa menepati janjiku untuk datang

ke Indonesia. Kamu enggak marahkan?"

"Mana mungkin! Seorang teman tidak akan marah kepada temannya karena hal sekecil ini. Aku malah senang kamu tidak jadi datang, karena kalau kamu jadi datang akulah yang merasa bersalah dan sedih," kataku dengan jujur.

"Syukurlah kalau kamunya enggak marah. Kalau gitu udah dulu yah, maaf malam-malam mengganggu."

"OK deh, Wan an (selamat malam)!"

"Wan an," jawabku sambil meletakkan gagang telepon. Dan dengan penuh kebahagiaan dan sangat berterima kasih sekali kepada Dewi Kwan Im, setelah itu aku langsung tidur.

Selama kejadian itu, hubungan keluargaku dan keluarganya tambah erat. Ini berlangsung hingga aku tamat kuliah dan mendapatkan gelar D3 di salah satu universitas di kotaku dengan jurusan KA (Komputer Akuntansi). Kemudian Willi memintaku untuk kerja di perusahaannya saja karena dia sedang mencari karyawan di bidang tersebut. Akupun menyetujuinya selain itu aku juga telah diizinkan kedua orang tuaku.

*Apakah
persahabatan
dengan kebajikan
itu?*



Persahabatan dengan kebajikan adalah mengikuti, memperbanyak sahabat dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki keyakinan, berbudi luhur, terpelajar, murah hati, dan bijaksana; berjalan dan bergaul dengan mereka, menyayangi mereka, memiliki semangat tentang mereka, bersatu dengan mereka.

-Dhammasangani 1328

Laris

SPREI- BED COVER- KASUR BUSA- SPRING BED- DLL

Menerima Pesanan Partai Kecil dan Partai Besar

Work Shop :

JL. SOLO NO. 2 Yogyakarta

HP. 0816553571 - 08164262202

Buddha Dharma di Internet...

Saat ini, hampir seluruh penduduk dunia mengenal internet. Suatu teknologi yang sedang berkembang dengan pesat.

Definisi internet adalah Jaringan Komputer Global, artinya semua komputer-komputer yang ada di dunia saling berhubungan satu sama lain. Orang yang ada di ujung utara bumi dapat mengambil data yang ada di ujung selatan bumi tanpa harus beranjak dari depan komputernya. Atau kita yang saat ini berada di Indonesia dapat berhubungan dengan komputer yang ada di Amerika atau negara manapun juga sesuai dengan kebutuhan kita.

Aplikasi internet yang sangat dirasakan oleh manusia saat ini adalah kemudahan dan murahannya biaya komunikasi, karena adanya fasilitas surat elektronik (email), fasilitas Chatting (berbicara melalui internet dengan tulisan), VOIP (Voice Over Internet Protokol) atau telepon melalui internet, dan Net Meeting atau manusia dapat ketemu dengan manusia melalui komputer.

Kemudahan yang kita peroleh ini tentu merupakan suatu perkembangan peradaban manusia. Namun penggunaan internet sangatlah kompleks, jika diuraikan satu persatu, maka diperlukan satu buku khusus untuk membahasnya.

Satu lagi kegunaan internet adalah sebagai media untuk mempublikasikan sesuatu, misalnya ingin mempromosikan perusahaan atau suatu produk tertentu. Nah umat Buddha baik di dunia maupun di Indonesia saat ini juga telah menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan Buddha Dharma. Hingga saat ini sudah sedemikian banyaknya website-website yang membahas tentang Buddha Dharma.

Website Buddhis Internasional adalah website yang benar-benar memperlihatkan

fungsinya, karena setiap waktu isinya selalu diubah, sedangkan untuk website Nasional baru ada beberapa yang telah menjalankan fungsinya dengan baik, berikut ini ada 5 alamat internet yang dapat kita kunjungi:

1. [Http://www.ukonline.co.uk/buddhism/index.htm](http://www.ukonline.co.uk/buddhism/index.htm) (Internasional)
2. [Http://www.Dharmaprabha.com](http://www.Dharmaprabha.com)
3. [Http://www.buddhis.cjb.net](http://www.buddhis.cjb.net)
4. [Http://www.Samaggi-Phala.or.id](http://www.Samaggi-Phala.or.id)
5. [Http://stupa.hypermart.net](http://stupa.hypermart.net)
6. [Http://www.buddhistonline.com](http://www.buddhistonline.com)

Apakah yang bisa diperoleh dengan mengunjungi website tersebut di atas? Bagi yang telah pernah mengunjunginya tentu mengetahui bahwa kita bisa memperoleh artikel-artikel Dhamma yang dapat mempertebal keyakinan kita tentang Buddha Dharma. Ada artikel yang berbahasa inggris maupun berbahasa Indonesia. Artikel yang tersedia juga sangat kompleks ada yang bisa dibaca untuk para pemula hingga untuk mereka yang telah mempunyai pengetahuan Dhamma yang luas. Selain itu, apabila kita ingin memiliki lagu dhamma dalam bentuk digital (bisa dimainkan dengan program komputer) terdapat beberapa website yang menyediakannya hanya saja karena keterbatasan internet, lagu tersebut hanya dalam bentuk Midi atau hanya ada nadanya saja tanpa ada suara penyanyinya.

Anda ingin mendiskusikan pengetahuan Dhamma anda dengan teman lainnya? Dengan internet kita bisa melakukannya. Sarananya adalah Mailing List atau kumpulan para pengguna internet yang bersatu melalui Email. Saat ini telah ada beberapa kumpulan atau mailing list yang dibentuk untuk mendiskusikan Buddha Dhamma tentu saja para anggotanya adalah mereka yang beragama Buddha walaupun dalam perkembangannya terdapat

beberapa anggota yang bukan beragama Buddha namun tertarik untuk ikut karena merasa tertarik dengan Buddha Dhamma. Salah satu Milis yang saat ini terlihat sangat aktif berdiskusi adalah Milis Buddha (MB) untuk menjadi anggotanya anda cukup mengirimkan email kosong ke Milis Buddha subscribe@egroups.com kemudian ikuti instruksi yang akan diberikan kepada anda melalui email.

Selain itu, apabila anda ingin selalu dikirim artikel Dhamma secara periodik, anda dapat mengunjungi alamat www.ukonline.co.uk/buddhism/index.htm, melalui alamat tersebut anda dapat mendaftarkan diri untuk memperoleh artikel Dhamma secara periodik.

Sedangkan untuk alamat www.Dharmaprabha.com, adalah alamat website majalah Dharma prabha versi internet atau DP online. Website ini telah dirancang oleh tim IT DP dan dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan para pengunjungnya. Dari fasilitas yang disediakan, dapat dikatakan bahwa alamat DP Online adalah alamat website nasional terlengkap saat ini. Untuk mengetahui lebih lanjut silahkan anda kunjungi dan petiklah manfaat darinya, seperti berita kegiatan umat buddha baik Nasional maupun Internasional, Konsultasi, Setetes embun, Artikel Dharma, cerita Jataka, Kata bijak, Kartu ucapan dan lain-lain.

Demikianlah uraian singkat mengenai teknologi internet dan hal-hal positif yang dapat kita petik dengan mengunjungi alamat-alamat website Buddhis, semoga saja dengan perkembangan teknologi internet ini, kita umat Buddha dapat menggunakannya dengan aktif untuk menyebarkan Buddha Dhamma.

Sabbe Satta Bhavantu Sukhitata

Sadhu... sadhu.... sadhu.....

**KAMI KELUARGA BESAR GENERASI MUDA CETIYA BUDDHA PRABHA &
SEGENAP REDAKSI DAN STAF DHARMA PRABHA MENGUCAPKAN**

SALAMAT DAN SUKSES ALAS DIWISUDANNYA :

Arlina, Anul
(D-3 Ekonomi, UIGM)

Rumini, Sip.
(Hubungan Internasional, UIGM)

Aswin. SE.,ST
(Teknik Informatika, IIAJY)

Soflan Agung Wijaya, ST.
(Teknik Informatika, IIAJY)

Eddy Tanto. S.Kom
(UKDW)

Sri Rezeki, SE.
(Sarjana Akuntansi, IIAJY)

Elly, SE.
(STIE)

Susanto, ST.
(Teknik Sipil, IIAJY)

Frida, SH.
(UIGM)

Tanty, Ssi. Apt.
(Farmasi, UIGM)

Johan, ST.
(Teknik Arsitektur, UKDW)

Tony, ST.
(Teknik Industri, IIAJY)

Oskar, S.Kom
(UIGM)

Wagiman, SE.
STIE Kerja Sama

Rini Puspa Dewi Budiman, SH.
(UIGM)

Yanto, SE.
STIE Kerja sama

DHAMMA BAGI REMAJA

OLEH : Mitrawijaya Nanda Gimun Sulaiman

“Dhamma seluas lautan tak berbatas dan pikiran manusia yang menginterpretasikannya”

Segala sesuatu mengalami perubahan. Sama halnya juga dengan manusia yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan baik mental maupun fisik. Perkembangan fisik dan mental manusia dapat dibagi menjadi masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua.

Masa remaja merupakan masa-masa yang cukup sulit di dalam perkembangan tersebut hal ini disebabkan masa ini terjebak diantara dua masa yang cukup membingungkan. Masa remaja ini juga dapat disebut sebagai masa transisi menuju ke kedewasaan. Banyak sekali hal yang terjadi di dalam kehidupan masa remaja ini, mulai dari meniru semua kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa sampai dengan melakukan hal-hal yang kadang kala membuat kita menggelengkan kepala.

Beberapa hal yang menyebabkan remaja bersikap seperti ini adalah:

a. Terjadinya krisis jati diri

Krisis jati diri ini terjadi karena remaja terjebak dalam pada dua buah keadaan yang kadang kala sulit bagi dirinya untuk memutuskan mana yang lebih baik. Di satu sisi mereka masih terpaut oleh sikap kanak-kanak yang masih terbawa dan pada sisi lainnya, mereka dituntut untuk berpikir dan bertindak sebagai orang dewasa. Hal ini juga disebabkan oleh keadaan remaja yang ditolak pada kedua golongan. Golongan anak-anak menginginkan mereka bertindak dewasa, hal ini menyebabkan banyak sekali remaja yang mencoba-coba melakukan banyak hal yang dilakukan oleh orang dewasa. Sedangkan golongan dewasa masih menganggap mereka sebagai anak-anak

sehingga juga menjadi pemicu remaja melakukan hal tersebut, sehingga mereka dapat memperoleh kedudukan yang sama. Kedua keadaan inilah yang kadang kala memicu terjadinya krisis jati diri pada remaja.

b. Ego dan emosi remaja yang masih labil

Telah menjadi rahasia umum bahwa banyak sekali kejahatan sosial yang dilakukan oleh remaja. Hal ini menimbulkan keprihatinan sosial. Remaja adalah tulang punggung bangsa dan negara. Kejahatan sosial yang dilakukan remaja kadang kala bersumber dari hal yang sepele meskipun harus kita akui juga kadang kala orang dewasa juga bersikap seperti ini. Kejahatan sosial yang dilakukan oleh remaja lebih banyak bersumber dari ego dan emosi mereka yang masih labil. Emosi dan ego yang labil ini bersumber dari tekanan kedua golongan yang menjepit mereka dan juga keadaan lingkungan sekitar. Emosi dan ego yang tidak stabil menyebabkan remaja kehilangan arah dalam hidup mereka, banyak sekali hal yang mereka lakukan hanya sekedar memenuhi rasa keingintahuan mereka. Rasa keingintahuan mereka tentang dunia dewasa dan bagaimana menghadapi kehidupan ini. Banyak sekali remaja yang tidak mampu mengendalikan diri mereka terhadap hal ini sehingga terjerembab dalam berbagai keadaan yang mau tidak mau memaksa mereka melakukan hal-hal yang tidak logis dan bahkan diluar jangkauan pemikiran mereka.

Kedua hal diatas merupakan sebagian kecil dari penyebab-penyebab yang ada. Masih



banyak lagi penyebab lainnya yang mengakibatkan mereka tidak tahu harus bagaimana.

Sebagai seorang remaja Buddhis, apa yang harus kita lakukan agar kita dapat terhindar atau setidaknya dapat membantu kita melalui masa remaja ini?

"Oleh diri sendiri kejahatan dilakukan, oleh diri sendiri pula seseorang ternoda. Oleh diri sendiri kejahatan tidak dilakukan, oleh diri sendiri pula seseorang menjadi suci. Suci atau tidak suci itu tergantung pada diri sendiri, tak seorang pun dapat menyucikan orang lain."

Syair Atta Vagga, Dhammapada 165 tersebut cukup menjadi pedoman seorang remaja buddhis di dalam bertindak tanduk.

Segala sesuatu bersumber dari dalam diri kita, jangan selalu menyalahkan karma dan juga keadaan tetapi terimalah apa yang telah terjadi. Menerima apa yang telah terjadi tidak berarti pasrah tetapi berusaha untuk mengetahui apa yang tersirat di baliknya dan bagaimana kita menghadapinya. Sehingga dalam menghadapi masalah ego dan emosi, hanya boleh dilibatkan sedikit dari sedemikian banyak porsi yang ada, yang lebih banyak berperan adalah akal dan pikiran yang jernih karena apa pun yang kita lakukan selalu akan kembali kepada diri kita sendiri.

Sebagai seorang remaja buddhis, kita sedapat mungkin memahami ajaran Sang Buddha meskipun hanya sekelumit. Tetapi kita harus mengusahakan sekelumit yang kita pahami dapat menjadikan diri kita lebih baik, karena daripada menghafalkan sedemikian banyak teori-teori yang ada bukankah lebih baik mengamalkan apa yang pernah diajarkan oleh Sang Buddha meskipun hanya secuil dari lautan Dhamma yang luas tak terbatas.

Masa remaja adalah masa yang paling sesuai untuk mengembangkan diri kita dan juga merupakan masa-masa yang tidak pernah dilupakan. Dalam mengembangkan diri, kita memerlukan teman yang dapat bersama-sama melangkah maju. Sang buddha telah menjelaskan bagaimana seharusnya kita menjadi teman maupun dalam berteman di dalam sigalovada sutta. Selain itu, di dalam masyarakat masih terdapat berbagai norma dan etika yang tidak dapat kita lupakan begitu saja.

Dunia remaja adalah dunia yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Jadikanlah tantangan dan rintangan ini menjadi hal yang dapat membangun diri kita. Contoh tantangan yang ada misalnya keingintahuan untuk mengetahui dunia orang dewasa. Rasa keingintahuan ini dapat kita penuhi dengan memperbanyak bekal bagi diri kita melalui bacaan, pergaulan bahkan melalui organisasi. Hal yang paling berbahaya di dalam pergaulan adalah lingkungan yang sangat mudah mempengaruhi. Dengan mengetahui keadaan ini maka kita sebagai remaja buddhis dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu.

Banyak sekali remaja buddhis yang mengenal agama buddha dan dhamma dari sekolah mereka. Hal ini tidaklah begitu banyak memberikan manfaat apabila kita tidak menggali lebih dalam lagi karena yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih banyak bersifat teori yang kadang sangat susah kita pahami. Dhamma bukanlah untuk dihafal tetapi untuk dipraktekkan. Mempraktekkan dhamma bukanlah hal yang gampang dan juga bukan hal yang sulit, semuanya tergantung dari keinginan dari dalam diri. Bahkan kadang kala kita telah mempraktekkan dhamma tanpa kita ketahui, memberikan sumbangan kepada teman yang mendapatkan musibah misalnya merupakan bagian dari praktek dhamma. Tetapi alangkah baiknya jika dapat mengetahui lebih dalam lagi bagaimana cara memberikan sumbangan yang

baik. Pengetahuan ini hanya dapat kita peroleh dengan membaca, mendengar dan bertanya. Membaca, mendengar dan bertanya segala sesuatu mengenai dhamma sebaiknya dilakukan pada tempat yang tepat. Tempat yang paling tepat adalah vihara. Vihara merupakan tempat yang paling tepat untuk mempelajari dan mempraktekan dhamma. Vihara memiliki semua unsur yang mendukung, mulai dari lingkungan, suasana dan personal. Harus kita akui juga bahwa kadang unsur tersebut tidak memberikan hal yang terbaik tetapi setidaknya kita dapat memposisikan vihara sebagai rumah kita yang kedua dan menjadikan masyarakat sebagai saudara kita.

Stress dan depresi merupakan kata-kata yang paling sering kita jumpai pada golongan remaja maupun golongan dewasa. Cara setiap individu menghadapi stress dan depresi berbeda-beda. Ada yang berdiam diri, ada yang mencari perlindungan yang salah dan bahkan ada yang membahayakan diri mereka sendiri. Untuk hal ini, jadikanlah Dhamma sebagai teman. Teman yang dapat membantu meringankan dan menunjukkan jalan keluar bagi setiap masalah yang kita hadapi.

Dhammapada adalah salah satu contoh teman yang baik dalam menghadapi segala masalah. Setiap syair yang diucapkan oleh sang buddha memiliki latar belakang cerita yang banyak berhubungan dengan kondisi sosial saat ini yang semuanya terangkum dalam Dhammapada Atthakatha. Selain itu masih banyak buku-buku dhamma lainnya yang dapat memberikan kesegaran dan keingintahuan remaja tentang berbagai hal yang ada disekelilingnya, terutama masalah sosial. Salah satu buku yang layak dan bagus untuk dibaca dan dimiliki adalah Budhavacana yang menghimpun berbagai syair dan khotbah-khotbah singkat Sang Buddha sebagai

renungan.

Setiap masalah pasti memiliki jalan keluarnya. Itulah yang harus diingat oleh kita semua, bukan hanya golongan remaja saja. Melarikan diri dari semua permasalahan yang kita hadapi adalah salah satu bentuk *Moha* yang terselubung. Pemecahan untuk satu masalah yang sama bisa saja berbeda bagi setiap individu karena setiap individu sangat unik dan berbeda dengan individu lainnya. Keunikan ini terjadi karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda. Sama pula halnya dengan remaja yang juga memiliki jalan pemikiran yang berbeda-beda. Tetapi jangan menjadikan perbedaan itu sebagai pemisah tingkat sosial, tetapi jadikan perbedaan itu sebagai penyatu.

Ada remaja yang memecahkan masalahnya dengan menggunakan narkoba, ada yang menyibukkan dirinya dengan berbagai kegiatan yang bahkan kadang tidak berguna sama sekali, bahkan ada yang menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengubah kepercayaan mereka dan ke arah pergaulan bebas. Semua

hal ini tidak memecahkan masalah yang ada, tetapi malah menambah kekacauan. Semua yang dilakukan memiliki konsekuensi yang berbeda-beda. Setiap pemecahan selalu mengandung resiko, meskipun kecil dan setiap pelarian selalu mengandung resiko yang lebih besar. Setiap permasalahan selalu memiliki akar. Carilah di dalam diri kita akar permasalahan tersebut, karena kadang kala ego dan emosi kita menutupi akar permasalahan tersebut.

Selain sebagai teman, dhamma masih dapat kita jadikan sebagai "suplemen food" bagi pikiran kita. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali suplemen food atau makanan tambahan yang kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi terutama pada kondisi baru sembuh. Makanan tersebut hanya bersifat sebagai gizi tambahan, karena tubuh kita telah

Setiap masalah pasti memiliki jalan keluarnya.



mendapatkan gizi dari makanan sehari-hari yang telah kita makan. Hal ini sama dengan kondisi pikiran kita, baik untuk pikiran yang telah mantap maupun untuk pikiran yang baru saja disegarkan kembali karena sesuatu hal, stress misalnya.

Lebih baik mencegah daripada mengobati, bukankah hal ini cukup terkenal di dalam masyarakat kita. Pikiran yang telah mendapatkan makanan tambahan berupa dhamma adalah pikiran yang akan lebih mudah dalam menghadapi segala permasalahan yang timbul. Pikiran yang akan selalu mencari jalan keluar terbaik untuk hal yang dihadapi dengan metoda-metoda dhamma. Metoda-metoda dhamma dapat berbeda bagi setiap individu, tetapi pada dasarnya semua metoda itu mengarah pada satu titik temu. Pengendalian pikiran! Metoda-metoda dhamma yang ada seperti perenungan, meditasi, refleksi, relaksasi dan sebagainya merupakan bagian dari pengendalian pikiran yang setahap demi setahap kita latih.

Masih banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang remaja dalam mengisi masa-masa remaja yang indah dan penuh dengan tantangan. Mengisi masa-masa remaja dengan pengetahuan tentang Dhamma adalah hal yang baik. Ada sebagian orang tua yang sangat mengkhawatirkan anak-anak mereka sering ke vihara dan mempelajari dhamma. Hal ini dikaitkan dengan jalan kehidupan kebhikkhuan yang menghantui mereka. Mereka takut kelak anak-anak mereka akan mengambil jalan tersebut. Sebagai remaja Buddhis, tepatlah apabila pada masa ini pengetahuan dhamma kita perdalam dan kita praktekan karena lebih baik di awal daripada di akhir. Yang paling disayangkan adalah banyaknya remaja yang lebih cenderung berubah menjadi fanatik dan munafik setelah mereka mempelajari dhamma. Remaja-remaja ini adalah remaja-remaja yang telah menyelesaikan permasalahan mereka dengan sukses dan lupa bahwa hidup manusia berada di dalam laut Dukkha, dan pikiran menjadi pemicu segala perbuatan.

Menyia-nyiakan masa remaja adalah salah satu bentuk Moha juga. Masa remaja seharusnya kita isi dengan berbagai kegiatan lahiriah dan batiniah. Mungkin pada awalnya perbandingan kegiatan antara kedua unsur ini 99:1, tetapi lambat laun tanpa kita sadari maupun dengan kita sadari perbandingan ini akan menemui titik keseimbangan seiring dengan berkembangnya pemikiran kita dan kestabilan ego serta emosional kita. Saat itulah upekkha tercapai.

Sebagai penutup,

“Dunia ini terselubung kegelapan, hanya sedikit yang dapat melihat dengan jelas. Seperti burung yang dapat melepaskan diri dari jerat, begitulah yang sedikit itu dapat mencapai alam yang lebih baik.” Loka Vagga, Dhammapada 174.

Sabbe satta bhavantu sukkhātta,

Sadhu.. sadhu.. sadhu...

Kata-kata yang diucapkan sembarangan dapat menyulut perselisihan, kata-kata yang kejam dapat menghancurkan suatu kehidupan. Kata-kata yang diucapkan pada tempatnya dapat meredakan ketegangan, kata-kata yang penuh cinta dapat menyembuhkan dan memberkahi.



MEBEL PURNOMO PUTRO

JL. GEJAYAN 00 XII/87

Telp. 860940 - 888311

YOGYAKARTA



TRI RATNA

Oleh: *mwn*

Tri Ratna (Pali) atau Ti Ratana (Sansekerta) adalah tiga mustika dalam Agama Buddha yang terdiri dari Buddha, Dhamma dan Sangha. Ketiga mustika ini merupakan satu kesatuan. Sang Buddha mengajarkan Dhamma kepada setiap makhluk dan Sangha sebagai pelestariannya.

A. Buddha

Buddha adalah sebutan bagi orang yang telah mencapai penerangan sempurna. Pada masa sekarang *manussa Buddha* yang menurunkan ajarannya adalah Buddha Sakyamuni atau Buddha Gautama. Beliau adalah anak tunggal dari Raja Suddhodana yang bertahta di kerajaan Kapilavatthu. Pada usia 35 tahun Beliau mencapai penerangan sempurna. Setelah menyebarkan ajarannya selama 45 tahun, akhirnya Sang Buddha meninggal di Kusinara pada usia 80 tahun. Seorang Buddha memiliki 32 ciri-ciri sebagai seorang manusia sempurna.

B. Dhamma

Dhamma adalah apa yang telah diajarkan oleh Sang Buddha. Dhamma tidak hilang, lenyap maupun berubah. Ajaran yang diajarkan oleh Sang Buddha dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yang tergabung dalam Tri Pitaka (*kitab suci umat Buddha*) yang terdiri dari Sutta Pitaka (berisi khotbah-khotbah Sang Buddha), Abhidhamma Pitaka (berisi pelajaran metafisika dan filsafat) dan Vinaya Pitaka (berisi peraturan-peraturan bagi anggota Sangha). Roda Dhamma pertama kali diputar kembali pada Bulan Asadha, dua bulan setelah Sang Buddha mencapai penerangan sempurna kepada lima orang pertapa. Khotbah pertama Sang Buddha dikenal dengan Cattariya Saccani atau Empat Hukum Kesunyataan Mulia.

C. Sangha

Sangha adalah semua siswa Sang Buddha yang meninggalkan kehidupan keduniawian. Sangha merupakan Pesamuan Agung yang terdiri dari Bhikkhu-Bhikkhuni. Sangha yang pertama berjumlah lima orang yaitu Kondanna, Assaji, Vappa, Mahanama dan Bhadiya. Kelima anggota Sangha yang pertama tersebut merupakan teman Pertapa Siddharta yang pernah mencemoohnya karena meninggalkan metode meditasi ekstrem. Setelah berjumlah sebanyak 60 orang, Sang Buddha mengutus semua siswanya untuk memabarkan Dhamma ke seluruh penjuru dunia.

Untuk mengerti ketiga mustika ini lebih mendalam dapat baca dari arti yang terkandung di dalam Buddhanussati, Dhammanussati dan Sanghanussati.

Di dalam paritta Buddhanussati, disebutkan bahwa Sang Buddha adalah arahat yang telah mencapai kesadaran mutlak, sempurna pengetahuan maupun kebajikan-Nya, Yang terbahagia, Pengenal seluruh alam semesta, Seorang Pembimbing, Pendidik Dhamma yang tiada taranya, Guru para dewa dan manusia, Sang Maha Suci yang telah mencapai kesempurnaan sejati.

Di dalam paritta Dhammanussati disebutkan bahwa Dhamma berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat diselami oleh para bijaksana di dalam batin masing-masing.

Di dalam paritta Sanghanussati disebutkan bahwa Sangha siswa Sang Bhagava yang telah bertindak baik, lurus, bijaksana dan patut. Selain itu Sangha terdiri dari empat pasang makhluk

yaitu Sotapatti magga dan phala, Sakadagami magga dan phala, Anagami magga dan phala serta Arahatta magga dan phala. Kesemua makhluk ini patut diberi persembahan, patut diberi keramahan, patut menerima pemberian dan patut dihormati. Sangha merupakan ladang kebajikan yang tiada tara di alam semesta ini.

Sebagai seorang buddhis, seharusnya kita mencari persujudan dan perlindungan kepada Tiga Mustika tersebut, seperti yang pernyataan yang terdapat di dalam paritta Tisarana. Di dalam paritta tersebut kita selalu membaca *kepada Buddha aku berlindung, kepada Dhamma aku berlindung dan kepada Sangha aku berlindung*. Dengan berlindung kepada Buddha berarti kita mengakui bahwa Beliau adalah guru para dewa dan manusia. Dengan berlindung kepada Dhamma kita mengakui bahwa Ajaran Sang Buddha tersebut agung nan mulia yang dapat membimbing kita mencapai pembebasan sejati. Dengan berlindung kepada Sangha kita mengakui bahwa Sangha adalah siswa-siswa Sang Buddha, pelestari dhamma dan pembimbing umat manusia pada saat ini.

Sang Triratna pada dasarnya terdapat di dalam diri kita masing-masing. Setiap manusia memiliki Benih Kebuddhaan, setiap manusia memiliki kemampuan pencerapan Dhamma dan setiap manusia memiliki Sangha di dalam hatinya. Dengan demikian maka perlindungan yang sebenarnya berada di dalam diri kita sendiri. Sang Triratna juga bersemayam di dalam diri kita masing-masing. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menjadikan dirinya sebagai Triratna yang akan bersinar terang, karena oleh diri sendiri perbuatan itu dilakukan dan oleh diri sendiri hasil perbuatan itu akan kita tuai. Agama Buddha tanpa Triratna yang lengkap bukanlah Agama Buddha, karena ketiga unsur ini merupakan tonggak penyangga Buddhisme dan perlindungan yang dapat membawa kita menuju ke jalan pembebasan, jalan menuju nibbana.

Semoga semua makhluk berbahagia.

Pembangunan Jalan dan Jembatan

Bukit Pertapaan Sacca Gopala



Sacca Gopala merupakan salah satu pusat meditasi yang terletak di kawasan lereng Gunung Kawi. Dengan luas daerah sekitar 1,5 hektar dan jauh dari kehidupan kota, Sacca Gopala menjadi tempat yang sangat ideal untuk terapi kejiwaan melalui latihan meditasi. Bukit Pertapaan Sacca Gopala ini berada di bawah pengawasan Bhante Pannavattho, salah seorang pakar meditasi di tanah air kita yang secara rutin membimbing latihan meditasi di KMB Dhammanano Institut Teknologi Bandung.

Karena lokasi Sacca Gopala merupakan lokasi perbukitan, maka para umat tidak dapat secara langsung mencapai lokasi dengan kendaraan mereka. Mereka harus menempuh jalan setapak yang menanjak dan terkadang licin karena hujan. Dengan alasan untuk memberikan kemudahan bagi para umat yang ingin melatih diri melalui meditasi, maka kini sedang dilakukan pembangunan jalan dan jembatan yang dapat menghubungkan Bukit Pertapaan Sacca Gopala dengan jalan terdekat yang dapat dilalui kendaraan bermotor (terutama mobil, red).

Bagi umat yang ingin berbuat kebajikan melalui berdana untuk membantu pembangunan jalan dan jembatan ini dapat mengirimkan dananya ke nomor rekening 3180025501 BCA KCP. Sumber Pucung atas nama Sumardi P. (Beny)



Program Beasiswa Kalyana Putra (Bagian II)

**“Bagaikan seekor kumbang yang mengumpulkan madu dari bunga-bunga tanpa merusak warna maupun harumnya, demikian pula hendaknya orang bijaksana mengembara dari desa ke desa menebarkan benih-benih cinta kasih yang universal kepada sesama
(Dhammapada; Puppha Vagga 49)**

Pada Dharma Prabha Edisi ke 31/Juli/1999 yang lalu telah pernah ditulis tentang beasiswa Kalyana Putra yang dibentuk pada tahun 1997. Seiring dengan perkembangan, organisasi yang dulunya dibawah wadah fungsional DPD IPAGABI Setprop Sekber PMVBI DI Yogyakarta ini, kini telah berkembang menjadi wadah fungsional sendiri langsung dibawah Setprop Sekber PMVBI DI Yogyakarta. Dan seiring dengan perkembangan waktu juga, organisasi ini makin bertambah jumlah anak asuhnya menjadi 41 orang yang terdiri dari 3 orang SMU, 14 orang SLTP dan 24 orang SD.

Masalah terberat yang kini sedang dihadapi oleh Kalyana Putra (nama ini diberi nama oleh Y.A. Bhikkhu Sasana Bodhi) adalah menyekolahkan anak-anak asuhnya, ke jenjang perguruan tinggi dan memperluas daerah penerimaan program beasiswa yaitu ke daerah Semin.

Dalam menghimpun dana, Kalyana Putra tidak hanya tergantung pada donatur tetap, tetapi juga berusaha mencari cara lain seperti menjual parcel buah, dan yang terakhir adalah meluncurkan program tabungan sosial. Program tabungan sosial ini cukup banyak menarik perhatian berbagai pihak dan menggerakkan hati mereka untuk turut serta dalam program ini. Namum semuanya ini dinilai masih kurang mencukupi, karena baik jumlah anak asuh dan biaya SPP anak asuh di tahun ajaran baru ini akan semakin meningkat.

Akankah cita-cita mulia Kalyana pengembangan agama Buddha di DIY pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya dengan mencetak sarjana-sarjana dan anak-anak Buddhis berkualitas ini terwujud ? Apakah cukup dengan berdiam diri saja menyaksikan keberhasilan atau kegagalan Kalyana Putra dalam melaksanakan cita-citanya? Memuji bila berhasil dan mencerca bila gagal? Tidak tergeraklah hati kita untuk ikut serta mengulurkan tangan, menggamit tangan-tangan kecil yang tidak berdaya? Marilah berbagi kasih dengan mereka, berbagi kebahagiaan dengan mereka dan ikut memupuk bunga yang

Putra, yaitu membantu



masih kuncup agar suatu saat bunga tersebut menjadi mekar dan menyebarkan bau yang harum. Ururkanlah tangan anda dan kita akan bergandengan tangan untuk mewujudkan cita-cita mulia dari Kalyana Putra.

Laporan Keuangan Program Beasiswa Kalyana Putra Tahun 2000/2001

No.	PEMASUKAN		No.	PENGELUARAN	
01	Saldo Awal	Rp 3.774.167,08	01	Biaya Operasional	Rp 488.100,00
02	Bunga Deposito	Rp 72.290,98	02	Biaya Beasiswa	Rp 536.000,00
03	Bunga Tabungan	Rp 88.412,79	03	Biaya Lain-lain	Rp 121.000,00
04	Sumbangan Donatur	Rp 456.000,00	04	Pajak Bunga	Rp 13.261,92
			05	Biaya Administrasi tabungan	Rp 25.500,00
				Saldo Akhir	Rp 3.207.008,93
	Jumlah	Rp 4.390.870,85		Jumlah	Rp 4.390.870,85

Partisipasi aktif bagi para donatur yang ingin turut memupuk karma baik melalui program beasiswa Kalyana Putra ini, dapat disalurkan melalui rekening BCA atas nama Johannes/Toni Candra dengan nomor rekening 037.089.8626, dan dimohon kesediaan para donatur untuk mengirimkan bukti transfer.

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi redaksi Dharma Prabha c/q program Kalyana Putra Jl. Brigjend. Katamso No. 3

Vihara Buddha Prabha

Telp. (0274) 378084

Yogyakarta 55121

Dody

“Bagai sekuntum bunga yang indah serta berbau harum, demikian pula sungguh bermanfaat kata-kata mutiara yang diucapkan oleh orang yang melaksanakan”
(Dhammapada; Puppha Vagga 9)

LIPUTAN DHARMA SANTI WAISAK YOGYAKARTA



Sejalan dengan berdirinya Forum Umat Buddha Yogyakarta, maka terikrar suatu keinginan untuk melakukan suatu acara yang bisa lebih merekatkan suasana persaudaraan antar umat Buddha di bumi nusantara ini. Bertepatan dengan Waisak 2544, maka pada tanggal 3 Juni 2000, bertempat di Puro Pakualaman dilaksanakanlah suatu momen penting yang diharapkan dapat menjadi pionir kebersatuan umat Buddha di bumi nusantara ini.



Menurut Romo Aryanto, Ketua Panitia Pelaksanaan Dharma Santi Waisak di Puro Pakualaman ini, acara yang bertemakan "Waisak Yogyakarta wujud nyata kebersamaan umat Buddha Indonesia" benar-benar diharapkan dapat mengobati kekecewaan umat Buddha Indonesia akibat ulah Walubi (Perwalian Umat Buddha Indonesia) yang dinilai telah gagal mempersatukan seluruh umat Buddha Indonesia.

Acara yang dimulai pada pukul 19.10 WIB ini turut pula dihadiri oleh Sri Paduka Paku Alam IX, Sri Sultan Hamengku Buwono X yang diwakili oleh Drs. Haji Tarmiji, Asisten Bidang Kesejahteraan Rakyat, Kepala Kanwil Depag DIY, Ketua FUBY, UP Asadha Natakusuma dan para anggota Sangha.

Dalam kata sambutannya, Y.M. Sri Pannavaro Mahathera menyampaikan bahwa, dalam diri bangsa ini, selama ini terdapat sesuatu yang hilang, yaitu pengendalian diri. Penyebab merosotnya pengendalian diri ini menurut Beliau adalah diri manusia modern yang terlalu dimanja oleh materi dan teknologi yang pada dasarnya bukanlah seteru bagi manusia, apabila manusia selalu dapat menyeimbangkan antara materi dan teknologi. Bila pengendalian diri ini telah sirna, maka sang provokator yang terdiri dari keserakahan dan kebencian yang berasal dari diri kita sendiri akan dapat muncul sewaktu-waktu. Dengan munculnya keserakahan dan kebencian ini, maka manusia melupakan latihan ke dalam, sehingga muncul daya tahan yang kurang, yang akan menghantam daya tahan manusia. Kehilangan daya tahan ini mengakibatkan manusia kurang bisa menggunakan rasionya dengan baik, sehingga menyebabkan turunnya kualitas mental yang dimilikinya, yang pada muaranya mengakibatkan adanya tindak-tanduk kekerasan terhadap sesama di tanah air, serta munculnya isu-isu sara dan penyalahgunaan narkoba dan seksual belakangan ini.

Untuk mengantisipasi ini, maka beliau berpesan kepada kita untuk melestarikan budaya-budaya luhur manusia, antara lain :

1. Budaya non-kekerasan atau cinta damai.
2. Budaya solidaritas dan tata ekonomi yang ada.

3. Budaya kesejajaran kewajiban hidup antara orang tua dan anak, suami dan isteri, atasan dan bawahan, guru dan murid, bhikkhu/agamawan dan umat.
4. Budaya toleransi dan jujur.
5. Budaya sadar dan waspada.

Beliau juga berpesan kepada kita bahwa meditasi sangat penting dalam membangun mental kita di masa sekarang ini. Beliau juga mengatakan bahwa umat Buddha yang baik adalah umat Buddha yang bisa dicintai dan mencintai umat lain dan bisa menjadi saudara yang baik bagi umat lain.

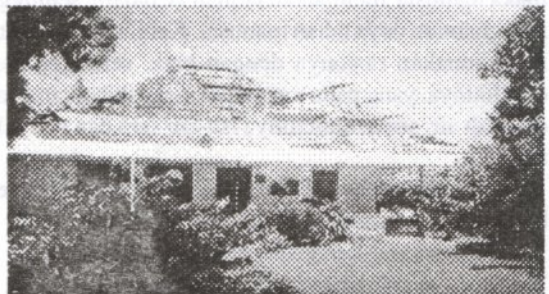
Turut pula dalam memeriahkan acara ini vokal group dari beberapa Vihara dan pembacaan puisi serta ditutup dengan fragmentasi tari yang dibawakan oleh campuran teater Setoba dan Kulon Progo. Fragmentasi tari yang diasuh oleh Bapak Suroja, Dosen Tari dari Institut Seni Indonesia (ISI) ini merupakan visualisasi hidup Siddharta Gautama sampai beliau mencapai pencerahan sempurna dan pada akhirnya mencapai Maha Parinibbana. (Dody & Bambang)

Pemugaran Vihara Bodhi Kalingga di Jepara

SEJARAH

Karena belum adanya sebuah tempat ibadah pada tahun 1967 di Dukuh Senggrong, Desa Blingo, Kec Keling, maka muncul inisiatif warga setempat untuk mendirikan sebuah Cetiya kecil yang hanya ditutupi oleh dinding dari anyaman bambu dan atap dari daun kelapa. Pada tahun 1969 inisiatif ini terealisasi maka terwujudlah sebuah Cetiya yang kemudian diberi nama Cetiya Santi Loka. Beberapa tahun kemudian Cetiya ini direnovasi menjadi bangunan permanen atas saran kepala desa setempat, seiring dengan pembangunan sebuah sekolah Negeri di sana, status Cetiya Santi Loka pun berubah menjadi sebuah Vihara yang kemudian diberi nama Bodhi Vinnyana. Beberapa tahun berlalu, Vihara yang dibangun di Dukuh Senggrong, Desa Blingo yang terdiri dari 89 kepala keluarga (203 orang) Buddhis ini kemudian perlu dilakukan purna pugar yang dimulai tahun 1996-2000 yang sempat mengalami kemacetan di tahun 1997 akibat terpaan krisis di tanah air.

Menurut Bhante Arya Kusalo, Ketua Panitia Pemugaran Vihara yang bernama Bodhi Vinnyana ini (setelah dipurna pugar red.) diganti namanya menjadi Vihara Kalingga dengan tujuan untuk mengenang sebuah kerajaan Buddhis yang terkenal di daerah itu yaitu kerajaan Kalingga. Menurut beliau tujuan purna pugar ini adalah untuk lebih merumahkan centra umat Buddha dan untuk memajukan batin umat Buddha. Setelah adanya Vihara Kalingga ini, menurutnya tugas kita sekarang adalah membangun sebuah kediaman yang damai, yaitu "Vihara dalam Bathin". Sesuai dengan tema acara peresmian



Vihara yang dibangun di atas areal seluas 26X20 m², yaitu "Kediaman yang damai adalah Vihara dalam Bathin yang penuh dengan cinta dan waspada."

Vihara yang telah dipurna pugar ini menelan biaya sebesar lebih kurang 450 juta yang dikumpulkan dari swadaya masyarakat, sumbangan para donatur, (misal PT Kacang Garuda), para anggota Sangha dari Y.A. Maha Nayaka Sthavira Ashin Jinarakkhita (Sukong). Vihara ini terdiri dari 5 kuti, 1 kamar tamu, kantor, SMB, dan ruang pendukung lainnya seperti dapur, dll.

Acara peresmian dihadiri oleh Bupati Jepara, Drs Soenarto, serta 25 anggota Sangha. Setelah diresmikan secara simbolis oleh Bupati Jepara Drs. Soenarto acara dilanjutkan dengan penandatanganan Batu Prasasti oleh beliau, yang pada saat itu juga bersamaan diresmikannya Vihara Tri Dharma Loka, di Dukuh Ngetuk, Desa Damai Wulan, Kec Keling, Kab Jepara.

Setelah itu, acara juga turut dimeriahkan dengan atraksi Barongsai dari Semarang, pengobatan massal dari Bandung, pembagian sembako, dan pada malam harinya ditutup dengan pementasan Ketoprak Semalaman.

Info :

Demugaran vihara Buddha Prabha. -----

Vihara Buddha Prabha yang nama aslinya Fuk Ling Miao, atau sering disebut Kelenteng Gondomanan saat ini telah berusia lebih dari 2 abad yang terletak di belahan tengah bumi Indonesia jalan Brigjend. Katamso no. 3 Yogyakarta.

Dahulu, Vihara Buddha Prabha sempat mengalami masa-masa suram, rerumputan liar yang tingginya melebihi tinggi manusia dan kolam lumpur yang dalamnya selutut, mengelilingi bangunan tua ini. Pertanda bahwa bangunan kuno ini tidak pernah dikunjungi orang selama ratusan tahun lamanya. Barulah pada tahun 1971, Sang penolong Maha Pandita Hemaprajna Santoso (Pakme Santoso) yang didukung penuh oleh Y.A. Biksuni Dharma Gantha Maha Theri (Suhu Ting Ling) beserta pakme-pakme dan ibu-ibu lainnya dengan tekad yang kuat dan semangat yang ulet, menjadikan Vihara Buddha Prabha sebagai primadona kembali.

Setelah digunakan selama 29 tahun, vihara Buddha Prabha saat ini telah memerlukan renovasi kembali. Renovasi telah dimulai sejak awal September 2000 dan diperkirakan akan menghabiskan biaya ratusan juta rupiah. Besarnya biaya renovasi ini dikarenakan jenis genteng yang harus diganti tidak lagi tersedia di pasaran, sehingga harus mencetak sendiri yang menyebabkan harga perbuahnya diatas harga pasaran genteng biasa. Renovasi lain yang dilakukan adalah melakukan pengecatan ulang pada beberapa bagian bangunan dan perbaikan pada bagian-bagian tertentu, seperti membuat lantai yang permanen yang saat ini masih menggunakan panggung.

Bagi para pembaca setia DP yang ingin ikut berpartisipasi dalam renovasi ini, dapat menghubungi alamat ini : Ibu Ina Sulistyowati (Shen Ie Ing)

No. Telp. (0274) 372423 atau (0274) 378084

Atau bagi yang hendak memberikan sumbangan dana, dapat mengirimkannya ke rekening sebagai berikut

Ac. Bank Rakyat Indonesia

A.N. Ina Sulistyowati

No. Rek : 245-33-02-5533

DAFTAR DONATUR DHARMA PRATAMA EDISI KE-33

DONATUR TETAP

Bp. Herry S (Toko Dunia Plastik), YK	Rp. 50000	Tony, Medan	Rp. 100000
Poltak, P. Baru	Rp. 30000	Edy Susanto, ST, R. Prapat	Rp. 100000
Toni Candra, YK	Rp. 30000	Sofian, Batam	Rp. 85000
Bp. Sugianto (Toko Liman), YK	Rp. 25000	Bun Yu, Tebing Tinggi	Rp. 75000
Djoni Issalim, Palembang	Rp. 20000	A Hui, P. Baru	Rp. 50000
Hery Yasin, Palembang	Rp. 20000	Tan Lili, Batam	Rp. 50000
Yery Alvian, Palembang	Rp. 20000	Rudy Thio, Tg. Batu	Rp. 50000
Alimin, P. Baru	Rp. 20000	Suriyati, Tg. Batu	Rp. 50000
Natalia, YK	Rp. 20000	Rosita, Medan	Rp. 50000
Antony, Palembang	Rp. 20000	Juliana, Jakarta	Rp. 50000
Cik Nang, Palembang	Rp. 10000	Betty	Rp. 50000
Linda Wijaya, Medan	Rp. 10000	Eddy Susanto, Jakarta	Rp. 50000
Yenni, YK	Rp. 10000	Mas Pohan, Medan	Rp. 40000
Yanto Masyap. Sibolga	Rp. 10000	Turino Djunaidi, P. Baru	Rp. 40000
Ling Ling, Kisaran	Rp. 5000	Ny. Sie Siu Lan, YK	Rp. 40000
Fadry / Ken-Ken, B. Aceh	Rp. 4000	NN, YK	Rp. 40000
		Susanti, T. Batu	Rp. 40000
		Acun, Medan	Rp. 30000
		Mekar Jaya, YK	Rp. 25000
		Yudi, P. Batam	Rp. 25000
		Yoyong Haryono W, Kutoarjo	Rp. 25000
		Teddy Tyahyadi, Purwokerta	Rp. 20000

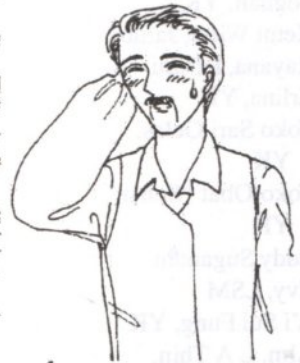
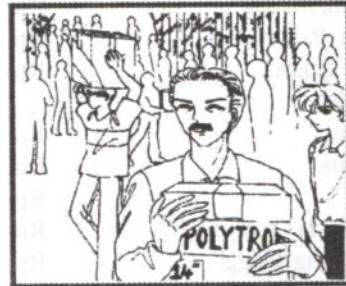
DONATUR TIDAK TETAP

Sudi Hartono/Asiong, London	Rp. 225000	A Pho, P. Baru	Rp. 20000
Yen Hun, Tangerang	Rp. 200000	Susilawati, T. Batu	Rp. 20000
Sukarman & Rosmawati, Pkn. Baru	Rp. 120000	Dewi, Jakarta	Rp. 20000
Agusman, ST & Nini, SE, MM Jkt	Rp. 100000	Charles, YK	Rp. 20000
UD. Wijaya (Wijaya Sutrisno), YK	Rp. 100000	Hak Seng, YK	Rp. 20000
Bp. Angling Wijaya, YK	Rp. 100000	Romo Bhogaviya Winata, YK	Rp. 20000
Toko Amigo, YK	Rp. 100000	Toko Surya Indah, YK	Rp. 20000
		Roberto, YK	Rp. 20000
		Rosida, Tg. Batu	Rp. 20000
		Anita, Tg. Batu	Rp. 20000
		Hui Bun, P. Batam	Rp. 20000
		Titi, P. Batam	Rp. 20000

Junaidi, P. Batam	Rp. 20000	Sutinah & Ana, YK	Rp. 10000
Rudiyanto, Tg. Batu	Rp. 20000	Jacky R, Mojokerto	Rp. 10000
Eddy, Jakbar	Rp. 20000	Nuraini Kamil,	Rp. 10000
Tiong Jin/	Rp. 20000	Medan	
Juliady, R. Prapat		Julia, Jakarta	Rp. 10000
Centy/Losilawaty,	Rp. 20000	Jenny, Jakarta	Rp. 10000
Jakarta		Andre, Venesia,	Rp. 10000
Nusalim, Medan	Rp. 20000	William, P. Baru	Rp. 10000
Novian, Palembang	Rp. 20000	Jesica, Monika,	Rp. 10000
Anwar Ralim,	Rp. 20000	Banjarmasin	
Medan		Indrawati Hasan	Rp. 6000
Sri Yanti	Rp. 20000	Sumber Rezeki, YK	Rp. 5000
Sri Yama	Rp. 20000	Johan, Jambi	Rp. 5000
Acin	Rp. 20000	Ervina Ting, YK	Rp. 5000
Sonia E. Tj, Yogyakarta	Rp. 20000	Hidup Baru, YK	Rp. 5000
Ani, Tebing Tinggi	Rp. 16000	Akiat, YK	Rp. 5000
Mui Hua, Tg. Batu	Rp. 15000	Budiman, T. Batu	Rp. 5000
Dr. Rudy Ng, YK	Rp. 15000	Ervina, Aceh Utara	Rp. 5000
Indra Warna &	Rp. 10000	Yin Fie,	Rp. 5000
Indra Wami, YK		Lhokseumawe	
Toguan, YK	Rp. 10000	Cun Yen Halim	Rp. 5000
Ketut Wirta, Jambi	Rp. 10000	Iusan	Rp. 5000
Rayana, P. Baru	Rp. 10000	Sirensia S, YK	Rp. 5000
Erlina, YK	Rp. 10000	Sally, YK	Rp. 5000
Toko Sari Gelas,	Rp. 10000	Novi, EW, YK	Rp. 5000
YK		Santy, YK	Rp. 5000
Toko Obat "Sehat",	Rp. 10000	Tony, YK	Rp. 5000
YK		Rudiyanto, YK	Rp. 5000
Eddy Sugandhi	Rp. 10000	Ali, YK	Rp. 5000
Evy, LSM	Rp. 10000	Syahrkimiki	Rp. 5000
A'i Sui Fung, YK	Rp. 10000	Ngoman, YK	
Alm. L A Thin,	Rp. 10000	Boris Hartono,	Rp. 3000
S. Panjang		Palembang	
Indrawati, SUMUT	Rp. 10000	Sheila Susanto	Rp. 3000
Dian, YK	Rp. 10000	Jimmy Halim, YK	Rp. 2500
		Henny, YK	Rp. 2500

TERIMA KASIH ATAS KEDERMAWANAN PARA DONATUR.

**SEMOGA SINAR DHARMA AKAN SELALU BERJAYA DI BUMI NUSANTARA DAN
SENANTIASA MENYINARI KITA SEMUA, MENUNJUKAN JALAN TERBAIK
MENUJU NIBBANA**



Bagaiakan sekuntum bunga yang indah tetapi tidak berbau harum; demikian pula akan tidak bermanfaat kata-kata mutiara yang diucapkan oleh orang-orang yang tidak melaksanakannya.

Bagaiakan sekuntum bunga yang indah serta berbau harum; demikian pula sungguh bermanfaat kata-kata mutiara yang diucapkan oleh orang yang melaksanakannya

(Dhammapada Bab Puppha Vagga Ayat 8&9)

Mereka yang menganggap tercela terhadap apa yang sebenarnya tidak tercela, dan menganggap tidak tercela terhadap apa yang sebenarnya tercela : maka orang yang menganut pandangan salah seperti itu akan masuk ke alam sengsara.

Dhammapada Niraya Vagga, 318

Mereka yang mengetahui apa yang tercela sebagai tercela dan apa yang tidak tercela sebagai tidak tercela; maka orang yang menganut pandangan benar seperti itu akan masuk ke alam bahagia.

Dhammapada Niraya Vagga, 319

EL *Ero lampu*

**Spesial Lampu Hias
&
Alat-alat Listrik**



**Jl. C. Simanjuntak No.44
Yogyakarta. Telp.
(0274)566633**

Selamat

KATHINA

**BULAN TERBAIK BAGI KITA UNTUK BERDONA KEPADA
ANGGOTA SANGHA**

DARI :

**Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha
Segenap Staf dan Redaksi Majalah Dharma Prabha**

Majalah Buddhis Triwulan

DHARMA PRABHA

Ilmu pertobatan dan ilmu pengetahuan Wawasan Buddhis

No. 33/Okttober/2000

PERANGKO BERLANGGANAN

IZIN NO.38/1999/KKP
YOGYAKARTA 55000

Alamat Redaksi :

Vihara Buddha Prabha

Jl. Brigjend Katamso No.3

Yogyakarta - 55121

Kepada Yth.

Mohon dapat dikembalikan
apabila tidak sampai ke tujuan.
Terima Kasih.